

**PEMANFAATAN KEGIATAN *CAR FREE DAY* (CFD) DALAM
MENINGKATKAN PERTUMBUHAN PEREKONOMIAN DAN
KESEJAHTERAAN PELAKU USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH (UMKM) DI KABUPATEN
BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Prodi Ekonomi Syari'ah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh ;
Fuad Ali Hasan
NIM : E20192413

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2023**

**PEMANFAATAN KEGIATAN *CAR FREE DAY* (CFD) DALAM
MENINGKATKAN PERTUMBUHAN PEREKONOMIAN DAN
KESEJAHTERAAN PELAKU USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH (UMKM) DI KABUPATEN
BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Prodi Ekonomi Syari'ah

Oleh:

Fuad Ali Hasan
NIM: E 20192413

Dosen Pembimbing

Dr. Retna Anggitaningsih S.E.,MM
NIP.19740420199803 2 001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2023**

**PEMANFAATAN KEGIATAN *CAR FREE DAY* (CFD) DALAM
MENINGKATKAN PERTUMBUHAN PEREKONOMIAN DAN
KESEJAHTERAAN PELAKU USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH (UMKM) DI KABUPATEN
BONDOWOSO**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syari'ah

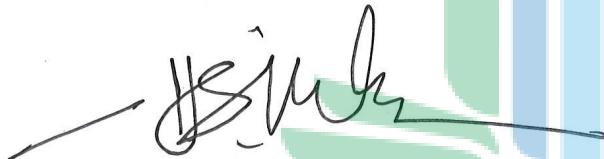
Hari : Jum'at

Tanggal : 09 Juni 2023

Tim penguji

Ketua

Sekretaris




Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd
NIP197202172005011001



Agung Parmono, S.E., M.Si
NIP 197512162009121002

Anggota:

1. Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E
2. Dr. Retna Anggitaningsih, S.E., M.M



Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



Dr. Khandan Rifa'i, S.E., M.Si
NIP. 196808072000031001

MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ﴿٤٠﴾

Artinya : “dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. Dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan.” (QS 53:39-40)¹



¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Mikraj Khasanah 2011), 526.

PERSEMBAHASAN

Waktu yang sudah aku jalani dengan jalan hidup yang sudah ditakdirkan, baik itu sedih maupun gembira. Serta bertemu dengan orang-orang yang bisa memberi sejuta kenangan dan pengalaman bagiku dan menjadikan mereka sebagai motivasi untuk bisa berkembang lebih baik lagi. Penulisan skripsi ini tidaklah berjalan mudah tanpa adanya bantuan mereka oleh karena itu skripsi ini saya tujukan untuk mereka yang telah membantu, dalam proses keberhasilan penulisan skripsi. penulis ingin mempersembahkan karya ini untuk:

1. Kedua orang tua, Hamdan dan Siti Jamirah yang telah merawat dan memberikan kasih sayang, cintanya yang tiada henti serta dukungan baik itu material dan non material hingga saat ini. Adanya karya ilmiah ini, penulis persembahkan untuk mereka agar mereka mengetahui bahwasanya anak ke 4 mereka ini, bisa memberikan dan mempersembahkan gelar serta toga dihari yudisium yang telah didambkannya.
2. Untuk kakakku yang juga tidak pernah terlupakan, karena dengan adanya mereka, karya ilmiah ini bisa hadir untuk mendapatkan gelar kelulusan. Mungkin karya ini tidak begitu berarti akan tetapi inilah suatu hal yang adik ke sayang kalian dambakan
3. Untuk kalian teman teman kelas Ekonomi Syariah 09 yang telah membantu banyak hal dan juga memberikan dorongan dan semangat untuk penulisan karya ilmiah ini bisa selesai sampai ditangan penguji.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah *Robbil* “*Alamin*, segala puji bagi Allah dan syukur saya panjatkan tanpa pertolongan Allah SWT, tidak mudah saya selesaikan karya ini. Selama empat tahun berjuang tanpa doa rasanya mustahil untuk bisa mencapai akhir. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan pada junjungan Nabi Besar Muhammad S.A.W, yang telah membawa Iman dan Islam menjadi penuntun kehidupan umat di dunia hingga akhirat.

Tugas akhir ini (skripsi) bukanlah karya yang sempurna tapi sebagai bentuk pembelajaran dalam dunia akademisi. Maka dari itu, sudah pasti ada kesalahan yang masih sangat membutuhkan suatu kritikan dan saran. Tanpa bantuan semua pihak skripsi ini tidak akan selesai dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan banyak terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, M.M selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, SE., M.S.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Dr. Nikmatul Masruroh, M.E.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam.
4. Bapak Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah yang selalu memberikan arahan serta motivasi.
5. Ibu Rini Puji Astuti, S.Kom., M.,S.I selaku Dosen Pembimbing Akademik saya yang sudah membantu memberikan arahan untuk skripsi ini.

6. Ibu Dr. Retna Anggitaningsih, S.E., M.M selaku Pembimbing dalam skripsi ini yang selalu telaten membimbing saya menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap dosen UIN KHAS Jember khususnya Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan pada kami mudah-mudahan ilmu yang diberikan dapat bermanfaat dunia dan akhirat.
8. Segenap pegawai Dinas Koperasi, Industri dan Perdagangan, serta seluruh pihak yang telah membantu, saya ucapkan terimakasih memberikan informasi dan dukungan tentang penelitian yang saya lakukan.

Tiada balasan yang dapat penulis sampaikan kecuali ucapan “Jaza Kumullah Khoirul Jaza” dan semoga semua amal baktinya diterima oleh Allah SWT.

Penulisan skripsi ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin dan penulis menyadari bahwa skripsi ini sangat jauh dari kata sempurna apabila ditinjau dari kaca mata keilmuan, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Maka dari itu, penulis selalu mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan kepada pembaca bagi umumnya.

Amin ya rabbal alamin

Jember, 09 Juni 2023

Penulis

ABSTRAK

Fuad Ali Hasan, Retna Anggitaningsih 2023: *Pemanfaatan Kegiatan Car Free Day (CFD) Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Perekonomian Dan Kesejahteraan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Bondowoso.*

Kegiatan *Car Free Day* (CFD) merupakan kegiatan yang bertujuan untuk bisa mengurangi gas buang yang dihasilkan oleh kendaraan bermotor, oleh karena itu pemerintah Kabupaten Bondowoso mengadakan kegiatan tersebut untuk membersihkan udara kotor menjadi udara yang bersih kembali. Dengan kegiatan *Car Free Day* (CFD) tersebut pemerintah mengolaborasi kegiatan *Car Free Day* (CFD) dan menyediakan lokasi untuk para masyarakat yang ikut andil dalam kegiatan tersebut serta pemerintah mengisi kegiatan *Car Free Day* (CFD) dengan kegiatan kesenian tradisional, tempat penyuluhan, tempat olahraga, dan tempat untuk digunakan oleh para pelaku UMKM.

Rumusan masalah ini adalah: (1) Bagaimana pelaku UMKM dapat memanfaatkan kegiatan *Car Free Day* (CFD) di Kabupaten Bondowoso ? (2) Bagaimana pemanfaatan kegiatan *Car Free Day* (CFD) dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian dan kesejahteraan pelaku UMKM di Kabupaten Bondowoso?

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk bisa mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana kegiatan *Car Free Day* (CFD) dapat dimanfaatkan para pelaku UMKM, di kabupaten Bondowoso. (2) Untuk bisa mengetahui bagaimana perbedaan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan para pelaku UMKM ketika mengikuti kegiatan *Car Free Day* (CFD).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis analisis deskriptif, penemuan subjek penelitian menggunakan *purposive*, sedangkan dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. metode keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Kesimpulan penelitian ini adalah: (1) Adanya kegiatan *Car Free Day* (CFD) ini yang awalnya untuk membersihkan udara dari emisi gas buang kendaraan, akan tetapi para pelaku usaha dan masyarakat melihat adanya peluang usaha dikegiatan tersebut untuk berjualan, sehingga adanya dorongan dan inisiatif pelaku UMKM untuk berjualan di kegiatan tersebut sehingga dapat memberikan manfaat dalam membantu perekonomian mereka. (2) Dari adanya kegiatan *Car Free Day* (CFD) pemerintah menyediakan lahan yang luas untuk digunakan para pelaku usaha UMKM dalam membantu perekonomian dan kesejahteraan mereka disisi lain pemerintah menjadi peran penting pada kegiatan tersebut untuk dapat dimanfaatkan oleh banyak kalangan sehingga banyak menarik minat masyarakat untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Kata Kunci: kegiatan *Car Free Day* (CFD), ekonomi dan kesejahteraan.

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Persetujuan Dosen Pembimbingii
Pengesahan Tim Pengujiiii
Motto	iv
Persembahan	v
Pengantar	vi
Abstrak	ix
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel.....	xii
Bab I Pendahuluan	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah.....	10
1. Kegiatan <i>Car Free Day</i> (CFD)	10
2. Pertumbuhan Ekonomi	11
3. Kesejahteraan.....	12
4. Usaha Mikro Kecil Dan Menengah	13
F. Sistematika Pembahasan	13
Bab II Kajian Kepustakaan.....	16
A. Kajian Terdahulu	16

B. Kajian Teori.....	34
1. Pemanfaatan.....	34
2. Pertumbuhan Ekonomi	35
3. Kesejahteraan.....	41
4. Usaha Mikro Kecil dan Menengah	46
Bab III Metode Penelitian.....	52
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	49
B. Lokasi Penelitian	53
C. Subyek Penelitian	53
D. Teknik Pengumpulan Data.....	55
E. Analisis Data	57
F. Keabsahan Data.....	62
G. Tahap Penelitian.....	63
Bab IV Hasil Dan Analisis Data.....	66
A. Gambaran Objek.....	66
B. Penyajian Data Dan Analisis	67
1. Pelaku UMKM Dapat Memanfaatkan Kegiatan <i>Car Free Day</i> (CFD) di Kabupaten Bondowoso	67
2. Pemanfaatan Kegiatan <i>Car Free Day</i> (CFD) Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Perekonomian dan Kesejahteraan Pelaku UMKM di Kabupaten Bondowoso	75
C. Pembahasan Temuan	82
1. Pelaku UMKM Dapat Memanfaatkan Kegiatan <i>Car Free Day</i> (CFD)	

di Kabupaten Bondowoso	83
2. Pemanfaatan Kegiatan <i>Car Free Day</i> (CFD) Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Perekonomian dan Kesejahteraan Pelaku UMKM di Kabupaten Bondowoso	89
Bab V Penutup	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran	96
Daftar Pustaka	97

LAMPIRAN

Matriks Penelitian

Pernyataan Keaslian Tulisan

Jurnal Kegiatan

Pedoman Wawancara

Dokumentasi Penelitian

Surat Izin Penelitian

Surat Keterangan Selesai Penelitian

Biodata Penulis



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 jumlah emisi gas buang kendaraan 2015-2022	2
Tabel 1.2 Perbandingan lahan alun-alun Kabupaten.....	4
Tabel 1.3 Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bondowoso	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	23
Tabel 2.2 Kriteria UMKM Berdasarkan Aset dan Omset.....	46
Tabel 2.3 Kriteria UMKM Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja	46



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

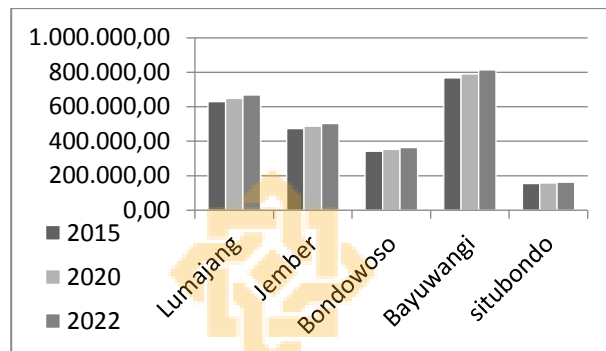
Semakin bertambahnya jumlah penduduk dinegara Indonesia setiap tahunnya, dibutuhkan alat transportasi untuk menunjang kegiatan sehari-hari. Indonesia menjadi salah-satu negara dengan aktivitas yang tidak terlepas dari kendaraan bermotor. Berdasarkan data kendaraan per pulau yang diterbitkan oleh laman korlantas.polri.go.id, total kendaraan di Indonesia mencapai angka 149.707.859. Angka tersebut berdasarkan gabungan dari kepemilikan kendaraan yang ada di Negara Indonesia. Pulau Jawa menjadi penyumbang angka terbanyak kendaraan transportasi sebanyak 89.660.579 unit.¹

Meningkatnya jumlah kendaraan yang terus bertambah, masyarakat benar-benar merasakan dampak dari ledakan kendaraan bermotor yang memadati sudut kota setiap harinya, sehingga banyak menimbulkan dampak yang kurang baik terhadap lingkungan dan kesehatan udara perkotaan. Provinsi Jawa Timur memiliki kewajiban dalam upaya mengurangi emisi gas buang yang di hasilkan oleh kendaraan yang mana Provinsi Jawa Timur menjadi kontribusi kendaraan paling besar di bandingkan dengan provinsi lainnya. Oleh karen itu pemerintah Provinsi Jawa Timur mengeluarkan

¹ Janlika, "Jumlah kendaraan bermotor di Indonesia," 01 September 2022, <https://amp.kompas.com/otomotif/read/2022/08/10/182100215/jumlah-kendaraan-bermotor-di-indonesia-tembus-149-7-juta-unit>.

PERGUB Nomor 67 Tahun 2012 tentang rencana aksi daerah dalam menurunkan emisi gas rumah kaca Provinsi Jawa Timur.²

Tabel 1.1
Jumlah emisi gas buang kendaraan tahun 2015-2022



Sumber: jurnal penelitian oleh C.M. kadmaerubun

Berdasarkan pada tabel di atas, Kabupaten Bondowoso dapat dikatakan kabupaten dengan menghasilkan emisi gas buang no dua paling sedikit setelah Kabupaten Situbondo di bandingkan kabupaten sekiranya, yaitu pada paling tinggi pada tahun 2023 dengan angka 362.903,50. Untuk terus bisa mengurangi dan memperbaiki lingkungan yang tercemar, maka pemerintah melakukan program yang melibatkan berbagai kelompok masyarakat untuk ikut andil dalam kegiatan tersebut, serta turun ke jalan untuk meramaikan kegiatan tersebut dalam memperbaiki pencemaran lingkungan yang dihasilkan oleh kendaraan bermotor.

Suatu terobosan yang dilakukan oleh pemerintah untuk dapat memperbaiki pencemaran lingkungan yang dihasilkan oleh kendaraan bermotor. Maka muncullah kegiatan CFD untuk dapat meningkatkan kualitas lingkungan agar bersih dari pencemaran udara dan kebisingan yang

² C.M. Kadmaerubun " Kajian Tentang Kontribusi Jawa Tmurterhadap Emisi Gas Co2 Melalui Transportasi Dan Penggunaan Energi, " *jurnal teknik pomits*, 2 No. 1 (2013,) 84.

diciptakan oleh kendaraan bermotor.³ Dalam kegiatan CFD pemerintah hanya mengizinkan sepeda dan pejalan kaki dengan menutup satu ruas jalan untuk menikmati kesegaran udara pagi tanpa kendaraan bermotor.

Kegiatan CFD banyak membuat masyarakat tertarik, baik dari kalangan anak-anak, remaja, serta orang dewasa untuk mengikuti kegiatan tersebut, penyelenggaraan kegiatan CFD yang sudah diatur oleh Peraturan Bupati (PERBUP) Nomor 55 Tahun 2017 mengenai pemanfaatan kawasan Ruang Terbuka Hijau (RTH).⁴ Dalam program tersebut yang diselenggarakan oleh pemerintah Kabupaten Bondowoso adalah kegiatan CFD, dari kegiatan tersebut pemerintah memadukan aktivitas olahraga pagi dengan aktivitas jual beli di dalam satu kegiatan.

Kegiatan CFD dilakukan seminggu sekali, pada hari minggu di Kauman, Kecamatan Bondowoso, Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur. Lokasinya yang berada di tengah-tengah kota, dapat mengundang banyak masyarakat untuk bisa mengikuti kegiatan tersebut. Terdapat beberapa aktivitas yang dilakukan pada kegiatan CFD seperti bersepeda, senam, sepatu roda dan melepas penak bersama keluarga dari kegiatan sehari-hari mereka di tempat kerja. Dengan lokasi yang terletak pada pusat kota dengan luas lahan 43,417 m², dengan luasnya lahan tersebut pemerintah Kabupaten Bondowoso berinisiatif untuk memanfaatkan lahan yang luas untuk digunakan dalam kegiatan CFD.

³ Cut Sri Dwi, Rusriyarso, Amrazi.Z “Dampak *Car Free Day* (CFD) Bagi Pedangan Kaki Lima Di Kota Pontianak” *Jurnal untad* 3 No. 8 (September 2022), 1.

⁴ Seketariat Kabupaten Bondowos, PERBUP No 55 Tahun 2017 Tentang Pemanfaatan Alun-Alun Raden Bagus Asra Kironggo.

Kegiatan CFD di Kabupaten Bondowoso yang terletak di tengah-tengah kota, merupakan lokasi yang sangat strategis sehingga pemerintah memanfaatkan lahan tersebut untuk digunakan oleh para pelaku usaha. Lahan alun-alun Kabupaten Bondowoso sangat luas dibanding dengan alun-alun yang ada sekitar Kabupaten Bondowoso. Seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel : 1.2
Perbandingan lahan alun-alun Kabupaten

No	Kabupaten	Luas lahan alun-alun Kabupaten
1	Bondowoso	43,417 m ²
2	Banyuwangi	32,476 m ²
3	Lumajang	30,216 m ²
4	Jember	21,948 m ²
5	Situbondo	21,693 m ²

Sumber : diolah dari aplikasi cek luas lahan

Tabel di atas, alun-alun Kabupaten Bondowoso memiliki lahan yang lebih luas dibandingkan dengan alun-alun Kabupaten lain. Dengan demikian, pemerintah Kabupaten Bondowoso dapat memanfaatkan luasnya lahan tersebut untuk kegiatan CFD.

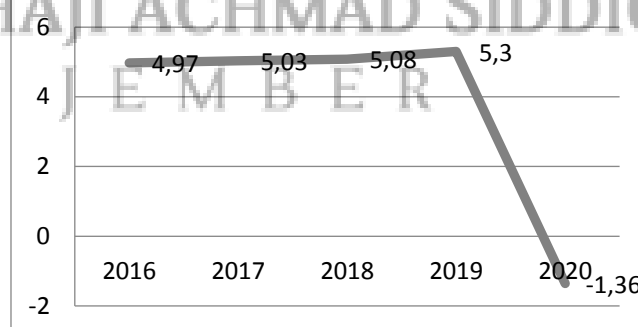
Luasnya lahan alun-alun Kabupaten Bondowoso, pemerintah membagi lahan tersebut untuk kegiatan CFD sehingga dapat tertata rapi, yang mana sudah diatur oleh pemerintah setempat yaitu : Sisi zona Timur yang ditempati oleh: wisata kuliner, baik makanan olahan atau pun makanan siap saji. Sisi zona Selatan ditempati oleh: lembaga pendidikan dan kursus, anak-anak sekolah, sangar tari atau kesenian serta perpustakaan keliling dan pelayanan administrasi oleh pemerintah. Sisi zona

Barat ditempati oleh: promosi produk pertanian dan wisata kuliner. Sisi zona Utara ditempati oleh: para pelaku usaha PKL, makanan, dan industri kreatif.⁵

Berbagai lokasi yang sudah ditetapkan oleh pemerintah setempat pada kegiatan CFD, dapat berdampak positif bagi masyarakat dan juga bisa mengurangi emisi gas buang yang dihasilkan oleh kendaraan bermotor setiap harinya, Pengelola mencatat bahwa dalam 4 jam kegiatan CFD di Kabupaten Bondowoso bisa tercapai lebih dari 3000 pengunjung dengan jumlah pedagang sekitar 350 pedagang.⁶ Sehingga dengan adanya kegiatan CFD dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan para pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bondowoso.

Pertumbuhan ekonomi menjadi poin penting dalam perkembangan suatu daerah, dikarenakan dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi suatu daerah maka akan dapat berdampak positif bagi daerah tersebut, sebagaimana yang di alami oleh pemerintah Kabupaten Bondowoso pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.2
Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bondowoso



Sumber : BPS Kabupaten Bondowoso

⁵ Seketariat Kabupaten Bondowoso, PERBUP Nomer 55 Tahun 2017 tentang Pemanfaatan Alun-Alun Raden Bagus Asra Kironggo.

⁶ Nauval, "Pemkab Bondowoso Segera Buka Kembali FCDDi Alun-Alun," Mementum, 10 Januari 2023, <http://mementum.com/pemkab-bondowoso-segera-dibuka-kembali-cfd-alun-alun>.

BPS Kabupaten Bondowoso mencatat pertumbuhan perekonomian Kabupaten Bondowoso per tahun 2020 mengalami penurunan sebesar -1,36 hal tersebut diakibatkan oleh adanya peristiwa Covid-19 yang melanda Negara Indonesia pada tahun 2020, yang mana kejadian tersebut pemerintah melarang adanya kegiatan di luar rumah untuk dapat menekan angka penyebaran Covid-19. Kabupaten Bondowoso terus berusaha untuk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi mereka sampai pada tahun 2021 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bondowoso mengalami kenaikan sebesar 3,49 yang mana lapangan usaha menjadi penyumbang terbesar pada tahun 2021.⁷ Dari hal itu pemerintah Kabupaten Bondowoso berusaha untuk dapat terus meningkatkan pertumbuhan perekonomian mereka dengan meningkatkan infrastruktur, dengan peningkatan tersebut diharapkan dapat membantu masyarakat untuk dapat membantu pertumbuhan perekonomian mereka.

Dapat dilihat dari pertumbuhan perekonomian Kabupaten Bondowoso masih terbilang kecil, oleh karena itu dari adanya kegiatan CFD dapat memberikan dampak positif, dan peluang besar bagi pelaku UMKM, untuk dapat membantu pertumbuhan ekonomi mereka. Dinas Koperasi, Industri dan Perdagangan mencatat jumlah UMKM yang terdaftar berjumlah 39.902 yang tersebar di Kabupaten Bondowoso.⁸ Dari banyaknya jumlah UMKM yang tersebar di Kabupaten Bondowoso, dalam kegiatan CFD para UMKM tersebut yang dapat mengikuti atau berkontribusi dalam kegiatan tersebut

⁷ Ivan "Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bondowoso, BPS Kabupaten Bondowoso Tahun 2021, 19 Januari 2023, <https://bondowosokab.bps.go.id/>.

⁸ Mahfud, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 09 Januari 2023.

berjumlah 350 usaha UMKM. Besarnya peranan para pelaku UMKM di dalam kegiatan CFD tergantung bagaimana para pelaku usaha dapat memanfaatkan peluang tersebut secara benar untuk dapat membantu perekonomian mereka.

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai kegiatan CFD yang di angkat oleh Nurdiana .F, Yuliasnita.V, Aulia. N (2022) Universitas Islam Majapahit, dengan judul “Identifikasi Manfaat Ekonomi dan sosial *Car Free Day* (CFD) Surodinawan Bagi Pedagang Kaki Lima (PKL)” dengan penelitian tersebut peneliti berhasil menemukan bahwasanya dari fenomena tersebut membahas mengenai seberapa besar dampak adanya kontribusi kegiatan CFD untuk bisa membantu perekonomian dan sosial bagi Pedagang Kaki Lima (PKL). Berdasarkan peneliti ini dapat di lihat, bahwasannya kegiatan CFD ini dapat di katakan memiliki pengaruh yang besar terhadap para pelaku usaha untuk membantu perekonomian mereka.

Oleh karena itu dari adanya kegiatan ini para pelaku usaha diharapkan untuk dapat memanfaatkan situasi yang ada serta lokasi yang disediakan oleh pemerintah setempat untuk digunakan dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan mereka. Dalam kegiatan CFD banyak sekali manfaat yang didapatkan dalam kegiatan tersebut. Khususnya bagi para pelaku usaha UMKM dikarenakan di dalam kegiatan CFD banyaknya peluang besar untuk dapat membantu perekonomian dan kesejahteraan mereka. Dari paparan di atas, permasalahan dan di dukung dengan penelitian terdahulu yang membahas mengenai permasalahan kegiatan CFD yang di katakan membantu

para pelaku usaha, maka peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul “**Pemanfaatan Kegiatan *Car Free Day* (CFD) Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Perekonomian Dan Kesejahteraan Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Bondowoso**”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pelaku UMKM dapat memanfaatkan kegiatan CFD di Kabupaten Bondowoso ?
2. Bagaimana pemanfaatan kegiatan CFD dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian dan kesejahteraan pelaku UMKM di Kabupaten Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan peneliti harus mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁹

1. Untuk bisa mengetahui dan mendeskripsikan pemanfaatan kegiatan CFD dapat membantu menumbuhkan dan meningkatkan kesejahteraan para pelaku UMKM di wilayah kegiatan CFD.
2. Untuk bisa mengetahui perbedaan pertumbuhan ekonomi sesudah dan sebelum kegiatan CFD di kabupaten Bondowoso.

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 39.

D. Manfaat Penelitian

Secara garis besar, penelitian ini di harapkan bisa memberikan manfaat yang baik secara teori maupun praktik yaitu:

1. Secara Teoritis

- a. Bagi peneliti, peneliti yang akan dilakukan ini diharapkan terus memacu peneliti untuk bisa mengkaji dan mendalami secara serius materi tentang pemanfaatan kegiatan CFD Bagi akademik, peneliti yang akan dilakukan ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran dan pengetahuan bagi akademik mengenai pemanfaatan kegiatan CFD.

2. Secara Praktik

- a. Bagi pemerintah Kabupaten Bondowoso, diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi perekonomian masyarakat Kabupaten Bondowoso, sehingga pimpinan lembaga yang menangani bisa mengambil terobosan dalam kegiatan CFD untuk bisa mengembangkan dan membantu perekonomian para UMKM.
- b. Bagi pelaku UMKM, diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa memberikan pemahaman tentang pemanfaatan peluang yang bisa membantu perekonomian mereka, dan disisi lain bisa meramaikan kegiatan yang telah diatur oleh pemerintah sehingga dapat membuka peluang usaha bagi pelaku UMKM.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian dalam judul penelitian. Tujuan agar tidak menjadi kesalahan pemahaman dalam makna istilah sebagaimana yang dimaksud dalam penelitian ini.¹⁰

1. Kegiatan *Car Free Day* (CFD)

Hari Bebas Kendaraan Bermotor (HBKB) atau dalam bahasa Inggris disebut sebagai CFD bertujuan untuk mensosialisasikan kepada masyarakat untuk menurunkan ketergantungan masyarakat terhadap kendaraan bermotor. Oleh karena itu, CFD merupakan sebuah gerakan untuk menurunkan ketergantungan masyarakat terhadap kendaraan bermotor. Gerakan ini dimulai dari kesadaran penduduk dunia mengenai bahaya pemanasan global dan pentingnya pengurangan emisi bahan bakar di dunia. Di Indonesia, CFD umumnya digunakan sebagai ruang untuk berolahraga bagi masyarakat perkotaan. Kegiatan seperti senam, berlari, berjalan maupun bersepeda banyak ditemukan di CFD. Penutupan jalan sebagai dampak dari pemberlakuan CFD memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berolahraga di jalan-jalan yang biasa dilewati kendaraan pribadi.¹¹

Hari Bebas Kendaraan Bermotor (HBKB) atau banyak di kenal oleh masyarakat umum adalah CFD yang mana dari kegiatan tersebut, mengingatkan kepada masyarakat untuk tidak terlalu bergantung

¹⁰ Tim Penyusun, *Pendoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2019), 46.

¹¹ Bone, "Mengenal *Car Free Day*" BONE.GO.ID, 4 Maret 2018, <https://bone.go.id/2018/03/04/mengenal-car-free-day-hari-bebas-kendaraan/>.

terhadap kendaraan pribadi. Adapaun kegiatan ini mendorong para kativis di bidang lingkungan dan transportasi untuk turun ke lapangan. Kegiatan CFD ini mengangkat tema yaitu ”Tinggalkan kendaraan bermotor di rumah masing masing dan berjela kakilah atau dengan menggunakan kendaraan umum untuk perjalanan panjang”.¹²

Berdasarkan tema di atas dan pengertian CFD itu sendiri dapat di artikan bahwasanya mengajak masyarakat umum untuk bisa mengurangi ketergantungan mereka terhadap kendaraan pribadi, dengan berjalan atau menggunakan angkutan umum yang sudah disediakan oleh pemerintah setempat untuk bepergian sehingga bisa mengurangi emisi gas buang kendaraan.

2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan, sebagai kemampuan ekonomi suatu daerah untuk bisa menghasilkan barang ataupun jasa. Pertumbuhan ekonomi biasanya lebih kepada perubahan yang bersifat kuantitatif dan biasanya di ukur dengan menggunakan data Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita.¹³

Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan pendapatan nasional yang signifikan (dengan meningkatnya pendapatan per kapita) dalam sebuah perhitungan per kapita tertentu. Menurut *Schumpeter*, pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan *output* (pendapatan nasional)

¹² Siti Aminatus. S. “Pungutan Terhadap Pedagang Di *Car Free Day* Jalan Ijen Kota Malang Perspektif Masalah Mursalah” (Skripsi, Uin Maulana Malik Ibrahim , 2019), 28.

¹³ Nanga, M. *Makro Ekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005) , 28.

yang disebabkan oleh peningkatan yang dialami dari tingkat pertumbuhan penduduk dan peningkatan tabungan.¹⁴

Berdasarkan penjelasan di atas bahwasannya kegiatan dalam perekonomian yang dapat menghasilkan barang maupun jasa, yang dihasilkan oleh masyarakat dapat meningkat dan kemakmuran masyarakat ikut meningkat merupakan konsep dari adanya pertumbuhan ekonomi. Kemampuan suatu daerah dalam menghasilkan barang dan jasa, dari waktu ke waktu yang diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkembang merupakan salah satu impian dari berbagai daerah.

3. kesejahteraan

Kesejahteraan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata sejahtera yang memiliki arti yang sama, damai, sejahtera dan aman (terlepas dari berbagai macam gangguan, kesulitan, dan lain-lain).¹⁵ kesejahteraan dapat didefinisikan sebagai tingkat perasaan hidup yang lebih tinggi kebahagiaan. Orang yang merasa hidupnya sejahtera ketika mereka merasa bahagia, tidak kekurangan apa pun dalam batas-batas yang mungkin dicapai, jiwanya tenteram lahir dan batin, mereka merasakan keadilan dalam hidupnya.¹⁶

Berdasarkan pengertian di atas dapat dilihat bahwasannya kesejahteraan merupakan suatu tindakan seseorang itu dapat memiliki

¹⁴ Siti Masrohatin, *Pertumbuhan Ilmu Ekonomi*, (Jember: IAIN Jember 2015,) 141.

¹⁵ KKBI “Kesejahteraan,” 08 september 2022, <http://kbbi.web.id/sejahtera.html>.

¹⁶ Fanni, “Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kota Medan Berdasarkan Tingkat Kesejahteraan” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatra, 2021), 9.

kedamaian, kabahagiaan dalam hidupnya sehingga mereka merasakan ketenteraman dalam jiwanya untuk menjalani kehidupan sehari-hari.

4. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjelaskan bahwasanya usaha kecil ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilaksanakan oleh perorangan atau badan usaha yang tidak memiliki anak perusahaan atau tidak memiliki cabang perusahaan, dikuasai atau menjadi bagian dari perusahaan langsung atau tidak langsung dari usaha atau usaha besar.

Maksud dari peneliti mengambil judul ini, dikarenakan peneliti melihat adanya kehadiran kegiatan CFD ternyata berdampak positif terhadap masyarakat Kabupaten Bondowoso, dengan terselenggaranya kegiatan tersebut banyak masyarakat mulai melihat peluang usaha untuk dapat berjualan pada kegiatan tersebut. Dari adanya kegiatan CFD yang diselenggarakan oleh pemerintah setempat pada tahun 2017 tersebut, dapat membantu perekonomian dan kesejahteraan para pelaku UMKM di Kabupaten Bondowoso dengan memanfaatkan lahan yang sudah disediakan dan antusias masyarakat yang datang untuk meramaikan kegiatan tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematis pembahasan penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing bagian

atau yang saling berhubungan, sehingga nanti diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah berikut ini adalah sistematika penulisan skripsi yang akan penulis susun:¹⁷

BAB I : Pendahuluan, bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian, ruang lingkup penelitian, sistematika pembahasan skripsi. Fungsi dari bab ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai pembahasan data skripsi.

BAB II : Kajian Pustaka bab ini berisi tentang kajian pustaka yang memuat tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan di lakukan pada saat ini serta memuat kajian teori, penelitian terdahulu.

BAB III : Metode Penelitian, bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subyek dan obyek penelitian, instrumen penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan analisis data.

BAB IV : Penyajian data dan analisis data yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian secara sistematis yang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian data serta diakhiri dengan pembahasan tentang temuan dari sebuah penelitian di lapangan.

BAB V : Hasil dari sebuah penelitian dengan mengambil kesimpulan serta saran untuk penelitian, selanjutnya skripsi ini diakhiri

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2019), 73.

dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung di dalam data penelitian yang dilakukan.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada beberapa referensi dari penelitian sebelumnya. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁸ ini memberikan gambaran tentang permasalahan yang diteliti di atas terkait ruang maupun waktu adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Hafiz Rafinda. P (2020) Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul “Pemanfaatan Keberadaan Alun-Alun Karanganyar Untuk Kesejahteraan Pedagang Di Kabupaten Karanganyar” pada penelitian ini peneliti menemukan sebuah pembahasan mengenai pemanfaatan alun-alun kota untuk dapat meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha di Kabupaten Karanganyar.

Penelitian ini ditemukan adanya persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah memanfaatkan alun-alu kota untuk dapat membantu kesejahteraan para pelaku usaha pada area tersebut dan persamaan lainnya adalah terkait metode penelitian dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Penelitian ini peneliti menemukan adanya perbedaan pada penelitiannya yaitu, pada dampak dari pemanfaatan alun-alun kota untuk

¹⁸ Tim Penyusun , *Pendoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember 2019), 40.

membantu kesejahteraan sedangkan yang dilakukan peneliti membahas tidak hanya kepada kesejahteraan tetapi juga akan perekonomian pelaku usaha.¹⁹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Eltina D, Arief R.H (2020) Universitas Islam Riau, dengan judul jurnal penelitian “Pengaruh UKM Keberadaan Objek Wisata Islamic Centre Terhadap Pengembang Pematang Baih Pasir Pangairan” dengan penelitian tersebut peneliti berhasil menemukan bahwasanya dari fenomena tersebut membahas mengenai seberapa pengaruh keberadaan objek wisata dapat membantu perkembangan ekonomi pelaku UMKM.

Persamaan dalam penelitian ini adalah adanya lokasi yang dikelola oleh pemerintah setempat untuk dapat dimanfaatkan lokasi tersebut untuk digunakan sebagai lahan usaha oleh para pelaku UMKM dan UKM, agar dapat membantu pertumbuhan ekonomi mereka.

Perbedaan ini dapat di lihat dari penelitian sebelumnya yaitu terletak pada metode penelitiannya, untuk penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, Sedangkan metode yang digunakan untuk penelitian yang di lakukan adalah metode penelitian deskripsi kualitatif. Perbedaan lainnya terletak pada pembahasan yaitu penelitian tersebut membahas mengenai pengaruh objek wisata terhadap perkembangan UMKM Pematang Baih Pasir Pangairan. Sedangkan pada penelitian yang

¹⁹ Hafiz Rafinda.P, ”Pemanfaatan Keberadaan Alun-Alun Karangayar Untuk Kesejahteraan Pedagang Di Kabupaten Karangayar” *Jurnal Eprints*, 4, No. 1(Oktober 2022).

dilakukan adalah berfokus terhadap pertumbuhan dan kesejahteraan para pelaku UMKM pada kegiatan CFD.²⁰

3. Penelitian ini dilakukan oleh Kusnul Khotimah (2020) IAIN Kediri dengan judul “Peran *Car Free Day* (CFD) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima (PKL) Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Paguyuban Pedagang Kaki Lima (PKL) di Simpang Lima Gumul Kabupaten Kediri)” dalam penelitian ini membahas mengenai peran adanya kegiatan CFD untuk dapat meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha Pedagang Kaki Lima (PKL) menurut pandangan Islam.

Penelitian ini ditemukan adanya persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui peran adanya kegiatan CFD yang dimanfaatkan oleh pelaku usaha untuk dapat meningkatkan kesejahteraan para pelaku usaha dan persamaan lainnya adalah terkait metode penelitian dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Penelitian ini peneliti menemukan adanya perbedaan pada penelitiannya yaitu, terletak pada sudut pandang penelitian. Penelitian ini

²⁰ Eltina D, Arief R.H, “Pengaruh Keberadaan Objek Wisata *Islamic Centre* Terhadap Pengembang UKM (Usaha Kecil Menengah) Pematang Baih Pasir Pangairan” *Jurnal Valuta* 6, No. 2, (November 2020).

menggunakan sudut pandangan Islam sedang yang digunakan penelitian pada penelitiannya yaitu menggunakan sudut pandangan umum.²¹

4. Penelitian ini dilakukan oleh Etika Noor Yulianti (2020) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, dengan judul “Analisis Kegiatan PKL Pada Acara *Car Free Day* (CFD) di Alun-Alun Simpang Tujuh Kudus Untuk Meningkatkan Perekonomiannya Dalam Perspektif Perekonomi Syariah” dengan penelitian tersebut peneliti berhasil menemukan bahwasanya dari fenomena tersebut membahas mengenai seberapa besar dampak adanya kegiatan CFD, untuk dapat meningkatkan perekonomian pelaku Pedagang Kaki Lima (PKL) dalam pandangan agama Islam.

Persamaan untuk penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah pemanfaatan kegiatan CFD, untuk bisa membantu pertumbuhan perekonomian para pelaku usaha, Terkait metode penelitian dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah terletak pada seseorang yang akan dijadikan narasumber atau responden pada kegiatan CFD, serta sudut pandang yang akan di teliti. Perbedaan lainnya terletak pada pemanfaatan lokasi kegiatan CFD untuk dapat dimanfaatkan dalam pertumbuhan perekonomian pedagang Kaki Lima

²¹ Kusnul Khotimah, “Peran *Car Free Day* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima Dalam Perspektif Agama Islam (Studi Kasus Pada Paguyuban PKL di Simpang Lima Gumul Kabupaten Kediri)” (Tesis, Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2020).

(PKL) sedangkan pada penelitian ini adalah membahas mengenai pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan UMKM pada kegiatan CFD.²²

5. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Munif (2021) IAIN Madura dengan judul “Strategi pengembangan Usaha Koperasi Serba Usaha *Car Free Day* (CFD) Pamekasan“ dalam penelitian ini membahas mengenai memanfaatkan kegiatan CFD untuk mengembangkan usaha koperasi di Kabupaten. Pamekasan.

Penelitian ini ditemukan adanya persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah memanfaatkan kegiatan CFD sebagai kegiatan untuk dapat membantu perekonomian pelaku usaha dan persamaan lainnya adalah terkait metode penelitian dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sama dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

Penelitian ini peneliti menemukan adanya perbedaan pada penelitiannya yaitu, pada memanfaatkan kegiatan CFD untuk mengembangkan strategi usaha koperasi mereka sedangkan penelitian ini membahas tentang pemanfaatan kegiatan CFD untuk dapat membantu ekonomi para pelaku UMKM.²³

6. Penelitian ini dilakukan Abd. Rahman (2021) Universitas Muhammadiyah Makassar, dengan judul “Strategi Pemerintah Daerah Dalam Penataan Pedagang Kaki Lima Di Pantai Losari Kota Makassar

²² Etika Noor Yulianti, “Analisis Kegiatan PKL Pada Acara *Car Fee Day* (CFD) di Alun-Alun Simpang Tujuh Kudus Untuk Meningkatkan Perekonomiannya Dalam Perspektif Perkonomi Syariah” (Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, 2016).

²³ Abdul Munif, “Strategi pengembangan Usaha Koperasi Serba Usaha *Car Free Day* Pamekasan” (Tesis, Institut Agama Islam Negeri Madura, 2021).

(Studi Kasus *Car Free Day*)” dengan penelitian tersebut peneliti berhasil menemukan bahwasanya dari fenomena tersebut membahas mengenai strategi pemerintah daerah untuk bisa menata pedang kaki lima (PKL) di kegiatan (Studi Kasus *Car Free Day*).

Penelitian ini ditemukan adanya persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah objek lokasi untuk melakukan penelitian yang mana pada kegiatan ini sama-sama yang diselenggarakan oleh pemerintah yaitu CFD, dan persamaan lainnya adalah terkait metode penelitian dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sama dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

Penelitian ini peneliti menemukan adanya perbedaan pada penelitiannya yaitu, pada pelaku usaha dalam kegiatan tersebut CFD pada kegiatan tersebut adanya kontribusi pemerintah dalam menata para pelaku usaha untuk dapat berjualan, sedangkan penelitian ini mengetahui seberapa besar dampak kegiatan tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan.²⁴

7. Penelitian ini dilakukan Vidya Oktasya (2021) Universitas Islam Negeri Sulhan Thaha Saifiddin Jambi dengan judul “Analisis Strategi Marketing Usaha Pedagang Kaki Lima (PKL) Di *Car Free Day* (CFD) Telangpura Jambi”, dalam penelitian ini, membahas mengenai strategi pelaku Pedagang Kaki Lima (PKL) Muslim dalam strategi *marketing* mereka di dalam kegiatan CFD.

²⁴ Abd Rahman, “Strategi Pemerintah Daerah Dalam Penataan Pedagang Kaki Lima Di Pantai Losari Kota Makassar (Studi Kasus *Car Free Day*),“ (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021) .

Penelitian ini ditemukan adanya persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah pemanfaatan kegiatan CFD dimana pada kegiatan tersebut dilaksanakan untuk dapat membantu pelaku usaha perekonomian mereka, dan persamaan lainnya adalah metode penelitian sama-sama menggunakan metode deskripsi kualitatif.

Penelitian ini peneliti menemukan adanya perbedaan pada penelitiannya yaitu, pembahasan mengenai strategi *marketing* pelaku usaha Pedagang Kaki Lima (PKL) pada kegiatan CFD, sedangkan yang pada penelitian ini peneliti membahas mengenai pemanfaatan kegiatan CFD, dalam membantu pertumbuhan ekonomi UMKM.²⁵

8. Penelitian yang dilakukan oleh Dady D, dkk, (2021) Universitas Muslim Indonesia Makassar, dengan judul jurnal penelitian “Dampak Taman Wisata Puncak Terhadap Pertumbuhan Pendapatan Masyarakat Di Desa Bila Riase Kec. Pitu Riase Kab. Sindereng Rappang”, dengan penelitian tersebut peneliti berhasil menemukan bahwasanya dari fenomena tersebut membahas mengenai dampak dari adanya taman wisata puncak terhadap perekonomian masyarakat sekitar di Desa Bila Riase.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan terletak pada kesamaan penelitian terkait yaitu adanya tempat lokasi yang disediakan untuk dapat dimanfaatkan para pelaku usaha, sehingga dapat membantu menumbuhkan perekonomian mereka. Terkait metode

²⁵ Vidya Oktasya, “ Analisis Strategi Marketing Usaha Pedagang Kaki Lima di *Car Free Day* Telangpura Jambi “ (Skripsi, Universitas Negeri Islam Thaha Saifuddin Jambi , 2021).

penelitian dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Perbedaan penelitian ini adalah penelitian di atas berfokus terhadap dampak dari adanya lokasi taman wisata, agar dapat digunakan untuk membantu perekonomian masyarakat sekitar, sedangkan penelitian yang dilakukan berfokus terhadap manfaat dari adanya lokasi yang disediakan oleh pemerintah diikuti adanya kegiatan yang dapat dimanfaatkan para pelaku (UMKM).²⁶

9. Penelitian ini dilakukan oleh Nurdiana .F, Yuliasnita.V, Aulia. N (2022) Universitas Islam Majapahit, dengan judul “Identifikasi Manfaat Ekonomi dan sosial *Car Free Day* (CFD) Surodinawan Bagi Pedagang Kaki Lima (PKL)” dengan penelitian tersebut peneliti berhasil menemukan bahwasanya dari fenomena tersebut membahas mengenai seberapa besar dampak adanya kontribusi kegiatan CFD untuk bisa membantu perekonomian dan sosial bagi Pedagang Kaki Lima (PKL).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan CFD, dapat membantu pertumbuhan perekonomian para pelaku usaha pada kegiatan CFD dan persamaan lainnya adalah Terkait metode penelitian dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

²⁶ Dady D, et al, “ Dampak Taman Wisata Puncak Terhadap Pertumbuhan Pendapatan Masyarakat di Desa Bila Riase Kec. Pitu Riase Kab. Sidenreng Rappang,” *Jurnal Economos* 4, No. 3, (Desember 2021).

Perbedaan pada penelitian ini adalah dalam sasaran kegiatan CFD yaitu manfaat sosial dan ekonomi di kegiatan CFD bagi Pedagang Kaki Lima (PKL), sedangkan penelitian ini adalah mencari pengaruh kegiatan CFD terhadap perekonomian dan kesejahteraan pelaku usaha UMKM.²⁷

10. Penelitian yang dilakukan oleh Meylinda K, dkk, (2022) Universitas Sam Ratulangi, dengan judul Jurnal penelitian “Efektivitas Event TIFF Dalam Pertumbuhan UMKM di Kota Tomohon”. Dalam hal ini peneliti membahas mengenai pengaruh dari adanya kegiatan Efektivitas Event TIFF dalam Pertumbuhan UMKM, dengan penelitian tersebut peneliti berhasil menemukan bahwasanya dari kegiatan tersebut mampu membantu Pertumbuhan ekonomi para pelaku UMKM.

Persamaan penelitian ini yaitu membahas mengenai pengaruh sebuah kegiatan terhadap pertumbuhan perekonomian pelaku usaha UKM dan UMKM untuk dapat membantu perekonomian mereka, agar lebih baik sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan para pelaku UKM dan UMKM pada kegiatan *event* TIFF di kota Tomohon.

Sedangkan perbedaan penelitian di atas terletak pada pendekatan dan jenis penelitian yang menggunakan metode kualitatif dan penelitian tersebut berfokus kepada seberapa pengaruh efektivitas *event* TIFF di kota Tomohon terhadap pertumbuhan ekonomi para pelaku UMKM. Sedangkan peneliti ini menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif dan

²⁷ Nurdiana .F, Yuliasnita.V, Aulia. N, “Identifikasi Manfaat Ekonomi dan Sosial *Car Free Day* Surodinawan Bagi Pedang Kaki Lima,” *Jurnal Bisman* 5, No. 2, (Juli 2022).

peneliti berfokus kepada pemanfaatan kegiatan CFD untuk dapat membantu pertumbuhan para pelaku UMKM.²⁸

Tabel : 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Hafiz Rafinda.P 2020	Pemanfaatan Keberadaan Alun-Alun Karangayar Untuk Kesejahteraan Pedagang Di Kabupaten Karangayar	Dalam penelitian ini ditemukan adanya persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah memanfaatkan alun-alu kota untuk dapat membantu kesejahteraan para pelaku usaha pada area tersebut dan persamaan lainnya adalah terkait metode penelitian dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.	Dalam penelitian ini peneliti menemukan adanya perbedaan pada penelitiannya yaitu, pada dampak dari pemanfaatan alun-alun kota untuk membantu kesejahteraan sedangkan yang dilakukan peneliti membahas tidak hanya kepada kesejahteraan tetapi juga akan perekonomian pelaku usaha.

²⁸ Meylinda K, et al, "Efektivitas Event TIFF Dalam Pertumbuhan UMKM Di Kota Tomohon" *Jurnal Productivity* 3, No. 1, (November 2022).

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
2	Eltina D, Arief R.H 2020	Pengaruh Keberadaan Objek Wisata <i>Islamic Centre</i> Terhadap Pengembangan UKM (Usaha Kecil Menengah) Pematang Baih PasirPangairan	Persamaan dalam penelitian ini adalah adanya lokasi yang dikelola oleh pemerintah setempat untuk dapat dimanfaatkan lokasi tersebut untuk digunakan sebagai lahan usaha oleh para pelaku UMKM dan UKM, agar dapat membantu pertumbuhan ekonomi mereka	Perbedaan ini dapat di lihat dari penelitian sebelumnya yaitu terletak pada metode penelitiannya, untuk penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, Sedangkan metode yang digunakan untuk penelitian yang di lakukan adalah metode penelitian deskripsi kualitatif. Perbedaan lainya terletak pada pembahasan yaitu penelitian tersebut membahas mengenai pengaruh objek wisata terhadap perkembangan UMKM Pematang Baih Pasir Pangairan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan adalah berfokus

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
				terhadap pertumbuhan dan kesejahteraan para pelaku UMKM pada kegiatan <i>Car Free Day</i> (CFD).
3	Kusnul Khotimah 2020	Peran <i>Car Free Day</i> Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima Dalam Perspektif Ekonomi Islam	Dalam penelitian ini ditemukan adanya persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui peran adanya kegiatan <i>Car Free Day</i> (CFD) yang dimanfaatkan oleh pelaku usaha untuk dapat meningkatkan kesejahteraan para pelaku usaha dan persamaan lainnya adalah terkait metode penelitian dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sama dengan	Dalam penelitian ini peneliti menemukan adanya perbedaan pada penelitiannya yaitu, terletak pada sudut pandang penelitian. Penelitian ini menggunakan sudut pandangan Islam sedang yang digunakan penelitian pada penelitiannya yaitu menggunakan sudut pandangan umum.

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
			penelitian yang dilakukan oleh peneliti.	
4	Etika Noor Yulianti 2020	Analisis Kegiatan PKL Pada Acara <i>Car Fee Day</i> (CFD) di Alun-Alun Simpang Tujuh Kudus Untuk Meningkatkan Perekonomiannya Dalam Perspektif Perkonomi Syariah	Persamaan untuk penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah pemanfaatan kegiatan <i>Car Fee Day</i> (CFD), untuk bisa membantu pertumbuhan perekonomian para pelaku usaha, Terkait metode penelitian dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah terletak pada seseorang yang akan dijadikan narasumber atau responden pada kegiatan <i>Car Free Day</i> (CFD), serta sudut pandang yang akan di peneliti. Perbedaan lainnya terletak pada pemanfaatan lokasi kegiatan <i>Car Free Day</i> (CFD) untuk dapat dimanfaatkan dalam pertumbuhan perekonomian pedagang Kaki Lima (PKL) sedangkan pada penelitian ini adalah membahas mengenai pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan UMKM di

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
				kegiatan <i>Car Free Day</i> (CFD)
5	Abdul Munif (2021)	Strategi Pengembangan Usaha Koperasi Serba Usaha Car Free Day Pemekasan	Dalam penelitian ini ditemukan adanya persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah memanfaatkan kegiatan <i>Car Free Day</i> (CFD) sebagai kegiatan untuk dapat membantu perekonomian pelaku usaha dan persamaan lainnya adalah Terkait metode penelitian dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sama dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti	Perbedaan penelitian ini adalah pada memanfaatkan Dalam penelitian ini peneliti menemukan adanya perbedaan pada penelitiannya yaitu, pada memanfaatkan kegiatan <i>Car Free Day</i> (CFD) untuk mengembangkan strategi usaha koperasi mereka sedangkan penelitian ini membahas tentang pemanfaatan kegiatan <i>Car Free Day</i> (CFD) untuk dapat membantu ekonomi para pelaku UMKM
6	Abd. Rahman 2021	Strategi pemerintah Daerah dalam Penataan Pedagang Kaki Lima di Pantai Losari Kota	Dalam penelitian ini ditemukan adanya persamaan penelitian ini dengan	Dalam penelitian ini peneliti menemukan adanya perbedaan pada penelitiannya

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
		Makassar (Studi Kasus <i>Car Free Day</i>)	penelitian yang dilakukan adalah objek lokasi untuk melakukan penelitian yang mana pada kegiatan ini sama-sama yang diselenggarakan oleh pemerintah yaitu <i>Car Free Day</i> (CFD), dan persamaan lainnya adalah terkait metode penelitian dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sama dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.	yaitu, pada pelaku usaha, dalam kegiatan tersebut <i>Car Free Day</i> (CFD) pada kegiatan tersebut adanya kontribusi pemerintah dalam menata para pelaku usaha untuk dapat berjualan, sedangkan penelitian ini mengetahui seberapa besar dampak kegiatan tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan
7	Vidya Oktasya 2021	Analisis Strategi Marketing Usaha Pedagang Kaki Lima di <i>Car Free Day</i> Telangpura Jambi	Dalam penelitian ini ditemukan adanya persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah pemanfaatan kegiatan <i>Car Free Day</i> (CFD) dimana pada	Dalam penelitian ini peneliti menemukan adanya perbedaan pada penelitiannya yaitu, pembahasan mengenai strategi <i>marketing</i> pelaku usaha Pedagang Kaki

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
			kegiatan tersebut dilaksanakan untuk dapat membantu pelaku usaha perekonomian mereka, dan persamaan lainnya adalah metode penelitian sama-sama menggunakan metode deskripsi kualitatif.	Lima (PKL) pada kegiatan <i>Car Free Day</i> (CFD), sedangkan yang pada penelitian ini peneliti membahas mengenai pemanfaatan kegiatan <i>Car Free Day</i> (CFD), dalam membantu pertumbuhan ekonomi UMKM.
8	Dady D, Zainuddin R, Mapparenta, Alamsyah 2021	Dampak Taman Wisata Puncak Terhadap Pertumbuhan Pendapatan Masyarakat Di Desa Bila Riase Kec. Pitu Riase Kab.Sindereng Rappang	Persamaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan terletak pada kesamaan penelitian terkait yaitu adanya tempat lokasi yang disediakan untuk dapat dimanfaatkan para pelaku usaha, sehingga dapat membantu menumbuhkan perekonomian mereka. Terkait metode penelitian dan teknik pengumpulan data yang	Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah penelitian di atas berfokus terhadap dampak dari adanya lokasi taman wisata, agar dapat digunakan untuk membantu perekonomian masyarakat sekitar, sedangkan penelitian yang dilakukan berfokus terhadap manfaat dari adanya lokasi yang disediakan oleh pemerintah

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
			digunakan dalam penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.	diikuti adanya kegiatan yang dapat dimanfaatkan para pelaku (UMKM).
9	Nurdiana .F, Yuliasnita.V , Aulia. N 2022	Idenfikasi Manfaat Ekonomi dan sosil <i>Car Free Day</i> Surodinawan Bagi Pedagang Kaki Lima	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan <i>Car Free Day</i> (CFD), dapat membantu pertumbuhan perekonomian para pelaku usaha pada kegiatan <i>Car Free Day</i> (CFD) dan persamaan lainnya adalah Terkait metode penelitian dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.	Perbedaan pada penelitian ini adalah, dalam sasaran kegiatan <i>Car Free Day</i> (CFD) yaitu manfaat sosial dan ekonomi Pedagang Kaki Lima (PKL), sedangkan penelitian ini adalah mencari pengaruh <i>Car Free Day</i> (CFD) terhadap perekonomian dan kesejahteraan pelaku usaha UMKM.
10	Meylinda K, dkk. 2022	Efektivitas Event TIFF Dalam Pertumbuhan	Persamaan penelitian ini yaitu membahas	perbedaan penelitian di atas terletak pada

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
		UMKM di Kota Tomohon	mengenai pengaruh sebuah kegiatan terhadap pertumbuhan perekonomian pelaku usaha UKM dan UMKM untuk dapat membantu perekonomian mereka, agar lebih baik sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan para pelaku UKM dan UMKM pada kegiatan <i>event</i> TIFF di kota Tomohon.	pendekatan dan jenis penelitian yang menggunakan metode kualitatif dan penelitian tersebut berfokus kepada seberapa pengaruh <i>event</i> efektivitas TIFF di kota Tomohon terhadap pertumbuhan ekonomi para pelaku UMKM. Sedangkan peneliti ini menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif dan peneliti berfokus kepada pemanfaatan kegiatan <i>Car Free Day</i> (CFD) untuk dapat membantu pertumbuhan para pelaku UMKM.

Sumber : diolah dari penelitian terdahulu

Bedasarkan hasil peneliti yang dilakukan peneliti melihat dari penelitian sebelumnya mengenai pemanfaatan kegiatan CFD yang mana pada kegiatan ini memang sangat membantu akan pertumbuhan perekonomian dan kesejahteraan dengan melihat akan penelitain sebeumnya yang mengatakan dengan adanya kegiatan CFD sangat membantu para pelaku usaha UMKM oleh karena itu peneliti melihat bahwasanya dengan di adakannya kegiatan CFD di Kabupaten Bondowoso ini bisa membantu para pelaku usaha UMKM untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan mereka.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. pembahasan teori secara lebih luas mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah:

1. Pemanfaatan

a. Pengertian Pemanfaatan

Pemanfaatan berasal dari kata dasar yang berarti manfaat, guna. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer disebutkan bahwa pemanfaatan memiliki arti proses, cara atau tindakan yang berguna.²⁹

Menurut Poerwadarminto pemanfaatan adalah suatu kegiatan, proses, cara atau tindakan membuat sesuatu yang ada menjadi berguna. Istilah pemanfaatan bersal dari kata dasar manfaat yang

²⁹ Peter Salim Dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modren English Press, 2002), 928.

berarti manfaat, yang mendapat imbuhan pe-an yang berarti proses atau perbuatan mengambil keuntungan.³⁰

Pemanfaatan adalah proses atau metode tindakan yang bermanfaat yaitu, bagaimana siswa dalam memanfaatkan waktu yang diberikan oleh guru untuk membuka situs tertentu yang sudah di arahkan. Dalam penelitian ini, istilah tersebut didefinisikan sebagai seberapa sering siswa memanfaatkan waktu yang dihabiskan diberikan oleh guru yang berkaitan dengan mata pelajaran.

2. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi negara secara berkelanjutan, menuju pertumbuhan ekonomi yang lebih baik dalam jangka waktu tertentu. Adanya keberhasilan perekonomian suatu negara maka dapat dilihat adanya kemajuan dari sektor pembangunan perekonomian. Boediono mendefinisikan pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kapasitas dalam jangka panjang dari sebuah negara untuk dapat menyediakan berbagai produk perekonomian yang dapat digunakan oleh masyarakat negara tersebut. Peningkatan kapasitas itu sendiri ditentukan oleh kemajuan teknologi, kelembagaan dan ideologi terhadap berbagai keadaan.³¹

Pertumbuhan ekonomi yang lambat atau menurun akan menimbulkan implikasi ekonomi dan sosial sehingga dapat merugikan

³⁰ Poerdaminta W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT.Balai Pustaka, 2002), 125

³¹ Boediono, *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, (Yogyakarta: BPFE UGM, 1992), 270.

masyarakat. Peningkatan pengangguran, menurunnya tingkat kemakmuran dan kerusakan-kerusakan sosial adalah akibat dari kemunduran perekonomian.

Dikatakan suatu daerah sudah mulai menunjukkan pertumbuhan ekonominya, apabila sudah memenuhi beberapa kriteria, maka menurut Prof. Simon Kuznets ada beberapa cara untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi:³²

- 1) Tingginya tingkat pendapatan perkapita
- 2) Pengembangan produktivitas masyarakat.
- 3) Pertumbuhan tingkat struktur yang semakin maju.
- 4) Tingginya faktor transformasi struktur ekonomi
- 5) Kemampuan ekonomi akan barang, modal dan jasa di berbagai Negara yang semakin maju.

b. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Teori pertumbuhan ekonomi adalah teori yang menjelaskan apa saja faktor-faktor yang dapat menentukan sebuah negara dalam hal pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun, serta dapat menjelaskan apa saja faktor-faktor yang dapat menghubungkan perekonomian satu daerah ke daerah lainnya. Adapun teori pertumbuhan ekonomi yang digunakan pada penelitian ini adalah teori ekonomi klasik.

³² Tutik Yuliani, "Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten Di Kalimantan Timur," *Jurnal of Economics and Policy* 1, No. 8 (2015): 23.

Menurut pandangan para ahli ekonomi klasik ada beberapa faktor yang mempengaruhi terhadap pertumbuhan penduduk yaitu: jumlah stok barang modal, jumlah penduduk, kekayaan alam, dan kemajuan teknologi yang digunakan. Dalam teori pertumbuhan ekonomi klasik, menurut pandangan mereka, hasil dari modal yang dihasilkan semakin berkurang maka akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pada awalnya, apabila jumlah penduduk sedikit dan kekayaan yang semakin tidak dapat dikendalikan, tingkat pengembalian modal yang disalurkan untuk investasi yang digunakan adalah tinggi. Maka investor akan mendapatkan omset yang lebih banyak. Ini akan menimbulkan investasi yang akan muncul dan dari itu pertumbuhan ekonomi akan tercapai. Akan tetapi situasi seperti ini tidak akan terus menerus berlangsung. Apabila jumlah penduduk terlalu berlebihan, maka penambahan akan menurunkan tingkat kegiatan perekonomian karena daya produksi setiap penduduk menjadi negatif. Maka dari itu jumlah kemakmuran penduduk akan menurun kembali. Pertumbuhan ekonomi akan mencapai pada tingkat perekonomian yang rendah. Apabila keadaan ini tercapai maka perekonomian akan dikatakan perekonomian yang tidak berkembang (*Stationary state*).³³

c. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam

³³ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar* (Depok: PT Raja Grafindo Persada) 433-437.

Pertumbuhan ekonomi Islam merupakan suatu yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan. Pertumbuhan ekonomi Islam pasti akan berbeda dengan sistem perekonomian lainnya, dikarenakan pada pandangan ekonomi Islam menggunakan parameter *falah*. *Falah* adalah sistem kesejahteraan yang sesungguhnya dan kesejahteraan yang sebenar-benarnya, dikarenakan dalam pertumbuhan ekonomi Islam memasukkan komponen-komponen rohaniah yang masuk ke dalam pengertian *falah*. Arti pengertian ekonomi Islam di dalam sebuah sistem ekonomi (*nidhom al-iqtishad*) merupakan sebuah sistem ekonomi yang dapat menuntun manusia ke dalam *real welfare* (*falah*) yang merupakan kesejahteraan yang sebenarnya.³⁴

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam adalah sumber daya yang dapat dikelola oleh manusia, sumber daya manusia, wirausaha, dan teknologi.³⁵ Dilihat dari segi material pertumbuhan pada pendapatan per kapita, serta perkembangan yang begitu cepat yang dilakukan secara terus menerus pada waktu yang ditetapkan, tidak akan menjamin akan terciptanya kondisi pertumbuhan ekonomi Islam. Dikarenakan pada kondisi tersebut tidak akan bisa mengatasi permasalahan yang luas terhadap kesenjangan dalam pembagian

³⁴ Nurul Huda, Ghozali, At El, *Pendekatan Teoritis Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2008), 28.

³⁵ Naf'an, *Tinjau Ekonomi Syariah Ekonomi Makro* (Yogyakarta: Grahal Ilmu), 238.

pendapat, yang justru menjadi masalah pokok dalam perekonomian Islam.³⁶

d. Faktor-Faktor Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Pakar ekonom menganggap faktor-faktor produksi yang memiliki dampak yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Tingkat pertumbuhan yang terus berjalan baik itu naik ataupun turun terhadap perekonomian merupakan akibat dari sebuah perubahan yang terjadi pada faktor-faktor produksi tersebut.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi:³⁷

1) Sumber daya alam

Faktor utama yang sangat mempengaruhi akan perkembangan ekonomi adalah sumber daya alam. Sumber daya alam memiliki beberapa aspek misalnya: kesuburan tanah, lokasi, iklim, sumber air, dll. Ketersediaan sumber alam begitu

berpotensi untuk bisa menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, diharapkan dengan adanya sumber alam yang tersedia bisa dimanfaatkan dan dikelola untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari masyarakat dan untuk sisahnya bisa dipasarkan ke luar daerah. Semakin banyak dan luasnya pasar yang dihasilkan maka semakin baik dan menguntungkan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat.

³⁶ Abdul Manan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, Terj. M. Naslangi' (Yogyakarta: PT. Dana Bkti Wakaf 1997), 379.

³⁷ Adisasmati, *Teori Pembangunan Ekonomi* (Yogyakarta: Graha Ilmu),103.

2) Akumulasi modal

Akumulasi modal adalah penambahan stok modal dalam jangka waktu tertentu. Pembentukan modal memiliki arti yaitu: masyarakat tidak melakukan kegiatan untuk sekedar memenuhi kebutuhan dan keinginan dalam hal konsumsi urgensi, tetapi juga untuk memproduksi modal. Pembentukan modal adalah investasi dalam bentuk barang modal yang dilakukan untuk meningkatkan *output*. Investasi dalam bentuk modal akan mengarahkan kepada kemajuan teknologi, dengan kemajuan teknologi akan mendorong spesialisasi dan penghematan biaya dalam produk skala besar.

3) Kemajuan teknologi

Kemajuan teknologi adalah perubahan teknologi dianggap sebagai faktor terpenting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Perubahan teknologi yang telah memberikan kemajuan produktivitas terhadap tenaga kerja, modal dan faktor produksi lainnya, ada lima poin penting dalam perkembangan teknologi modern, yaitu: penemuan ilmiah, peningkatan pengetahuan teknis, inovasi, penyempurnaan dan perluasan penemuan yang biasanya diikuti dengan penyempurnaan. Menurut Kuznets inovasi terdiri dari dua macam, yaitu pengurangan biaya yang tidak mengakibatkan perubahan kualitas produk dan inovasi yang menciptakan permintaan baru untuk sebuah produk.

4) Pembagian kerja dan skala produk

Spesialisasi dan pembagian kerja diciptakan untuk bisa memperbaiki produktivitas. Keduanya akan mengarah pada ekonomi produksi yang berskala besar, yang selanjutnya membantu perkembangan industri. Pakar ekonom Adam Smith menekankan akan pentingnya sebuah pembagian kerja untuk bisa membantu pembangunan ekonomi, pembagian kerja akan menciptakan pertumbuhan kemampuan ekonomi produksi, sebagai pembagian kerja untuk menciptakan peningkatan kapasitas tenaga kerja buruh. Sehingga setiap pekerja akan menjadi lebih terampil dari pada sebelumnya, akan menghemat waktu penemuan mesin baru dan proses baru dalam produksi.

3. Kesejahteraan

a. Pengertian kesejahteraan

Pengertian kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, baik kebutuhan pangan, sandang, papan, air minum bersih, serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki sebuah pekerjaan yang baik, dan dapat menunjang kualitas hidup mereka sehingga memiliki status yang mengarah pada status sosial yang sama dengan warga negara lainnya.

Pengertian kesejahteraan menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 adalah sistem kehidupan material dan spiritual sosial yang

dipenuhi oleh rasa aman, kesusilaan dan kedamaian lahir dan batin, yang memungkinkan setiap warga negara untuk melakukan bisnis dalam memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial dengan sebaik-baiknya bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat dengan menjunjung tinggi HAM yang sesuai dengan Pancasila.³⁸

b. Indikator Kesejahteraan

Mengukur tingkat kesejahteraan dibutuhkan indikator yang sesuai, untuk dapat mengetahui bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat, Badan Pusat Statistik menyebutkan ada beberapa indikator untuk bisa melihat tingkat kesejahteraan masyarakat yaitu:³⁹

1) Pendapatan

Pendapatan dalam ilmu ekonomi mendefinisikan dari hasil pendapatan berupa uang atau yang berupa material lainnya yang diperoleh dari jasa manusia atau pemakaian kekayaan. Sedangkan untuk pendapatan rumah tangga adalah hasil dari keseluruhan pendapatan masing-masing rumah tangga yang berupa uang ataupun barang yang dihasilkan secara benar dari hasil gaji ataupun upah dari usaha rumah tangga atau dari sumber lainnya. Keadaan seseorang dapat diukur dengan memakai konsep pendapatan dengan menunjukkan dari keseluruhan jumlah penghasilan semua orang yang dapat diterima oleh rumah tangga

³⁸ Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-Undang No. 6 Tahun 1974 tentang Kesejahteraan Sosial.

³⁹ Rosni, "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara" *Jurnal Geografi* 9, No. 1 (Maret 2017)

atau seseorang dari hasil kerja kerasnya selama waktu yang ditentukan. Apabila kebutuhan seseorang memenuhi dari sumber penghasilan yang mereka dapati maka dapat disimpulkan bahwasanya kehidupan mereka termasuk dalam kata sejahtera

2) Pengeluaran

Pengeluaran merupakan suatu hal yang wajar bagi seseorang dikarenakan, untuk memenuhi kebutuhan hidup, serta pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga atas barang ataupun jasa yang harus dipenuhi atas kebutuhan perorangan atau kelompok secara langsung secara mendesak. Pengeluaran disini mencakup pembelian makanan, barang dan non barang untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga yang digunakan baik di dalam negeri atau di luar negeri. Hasil dari data pengeluaran dapat dihasilkan dari bentuk dari konsumsi rumah tangga secara umum, untuk dapat digunakan dalam perbandingan pengeluaran untuk makanan dan non makanan (barang dan jasa).

Penggunaan dana pengeluaran rumah tangga dapat digunakan dalam mengukur nilai tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat. Jika semua pengeluaran konsumsi mereka terpenuhi maka, mereka akan membeli barang apa saja yang mereka inginkan maka keluarga tersebut dapat dikatakan keluarga sejahtera.

3) Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu kegiatan dalam bentuk usaha manusia untuk bisa memperbaiki diri menjadi lebih baik dalam kepribadian dengan mengelola potensi kepribadian seperti: spiritual (pemikiran, rasa, budi pekerti dan rasa kasih sayang) pendidikan merupakan suatu hal yang menjadi ukuran dalam lembaga yang bertanggung jawab dalam penetapan keinginan menjadi manusia yang lebih baik dan berguna. Institusi meliputi pendidikan dalam keluarga, sekolah dan masyarakat, apabila dalam suatu keluarga memiliki anak pada umumnya memiliki pendidikan tinggi, yang mengerti akan membaca, dan menulis maka keluarga tersebut dapat disebut keluarga sejahtera.

4) Keadaan Tempat Tinggal

Keadaan tempat tinggal merupakan salah satu dari beberapa indikator tingkat kesejahteraan masyarakat, dilihat dari layak atau tidaknya tempat tinggal yang dihuni atau bangunan yang masih non permanen atau tidak. Artinya dapat dilihat dari masyarakat yang sejahtera, tentunya akan mereka akan memilih tempat tinggal yang tergolong mewah dan luas. Karena itu akan menjadi tolak ukur sejauh mana masyarakat tersebut dipandang oleh masyarakat lain mengenai kesejahteraan yang mereka miliki.

5) Fasilitas Tempat Tinggal

Fasilitas hunian atau tempat tinggal merupakan salah satu penunjang yang akan menjadi pendukung dalam kemewahan tempat tinggal. Semakin lengkap fasilitas perlengkapan di dalamnya maka akan memberikan rasa kepuasan kepada pemilik rumah. Adapun beberapa perlengkapan yang dapat memberikan dukungan terhadap tempat tinggal yaitu: penerangan, bahan bakar untuk kebutuhan hidup, taman, lemari es, kendaraan pribadi sumber air bersih, fasilitas air minum, jarak kamar mandi, toilet, dan fasilitas kamar mandi dan toilet. Artinya apabila perlengkapan tersebut terpenuhi maka dapat dikatakan keluarga tersebut sejahtera.

6) Status Kepemilikan Tempat Tinggal

Status kepemilikan tempat tinggal merupakan salah satu indikator untuk dapat melihat kesejahteraan dan juga perkembangan taraf hidup masyarakat. Kondisi ekonomi rumah tangga sangat mempengaruhi kepemilikan tempat tinggal, orang yang memiliki tempat tinggal sendiri tentu saja akan memiliki kepuasan yang cukup berbeda dengan orang-orang yang masih berkumpul dengan keluarga. Jika seseorang memiliki tempat tinggal sendiri maka dapat dikatakan kehidupannya sejahtera.

4. Usaha Kecil Mikro Dan Menengah (UMKM)

a. Pengertian UMKM

UMKM merupakan salah satu bentuk usaha kecil masyarakat yang berdasarkan pada inisiatif seseorang, kebanyakan orang yang berpendapat bahwa UMKM hanya menguntungkan pihak tertentu. Padahal UMKM berperan sangat penting dalam menurunkan tingkat pengangguran di Indonesia, dikarenakan UMKM dapat menyerap tenaga kerja Indonesia paling banyak. Selain itu, UMKM memiliki dan memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan suatu daerah dan juga negara Indonesia.

Definisi UMKM berbeda antara satu negara dengan negara lainya, dan sebagai definisi yang dibuat oleh institusi dunia. Tidak adanya kesepakatan mengenai definisi UMKM, akan tetapi secara umum UMKM didefinisikan berdasarkan kriteria yang dapat berupa jumlah tenaga kerja yang digunakan, yang dihasilkan dan dapat juga di definisikan berdasarkan karakteristik UMKM, seperti skala usaha, teknologi yang digunakan, organisasi, manajemen, orientasi pasar, dan lain-lainnya.

Pemahaman mengenai UMKM dapat dilihat melalui Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1999 dan karena keadaan yang semakin berkembang ditambah perekonomian dunia yang semakin maju maka diubah menjadi Undang-Undang Nomor 20 Pasal 1 Tahun

2008 mengenai Usaha Mikro, dan Menengah maka pengertian UMKM adalah sebagai berikut:⁴⁰

1) Usaha mikro

Usaha mikro adalah usaha produktif yang dimiliki masyarakat perorangan dan badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana yang di atur dalam perundang-undangan.

2) Usaha kecil

Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh individu atau badan bisnis yang bukan merupakan sebuah anak perusahaan dan bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikendalikan, atau menjadi bagian langsung dan tidak langsung dari sebuah bisnis usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana yang dimaksud oleh Undang-Undang Nomor 20 Pasal 1 Tahun 2008. Contoh usaha kecil yang memiliki usaha industri yang akan tetapi memiliki tenaga kerja: pedagang pasar berskala besar (agen), rumah makan, industri meubel kayu dan rotan, peralatan rumah tangga, industri tekstil dan industri kerajinan.

⁴⁰ Kementerian Hukum dan HAM, Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha, Mikro, Kecil dan menengah .

3) Usaha menengah

Usaha menengah adalah usaha ekonomi yang produktif seperti: berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki, dikendalikan, atau menjadi bagian baik secara langsung dan tidak langsung dengan bisnis kecil dan besar dengan total kekayaan bersih atau hasil laba penjualan per tahun, sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Pasal 1 Tahun 2008.

4) Usaha besar

Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha yang memiliki hasil laba penjualan per tahunnya lebih besar dibandingkan oleh usaha sedang, yang meliputi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) atau Swasta, usaha patungan dan usaha asing yang melaksanakan kegiatan ekonomi di Indonesia.

b. Kriteria UMKM

Ketentuan mengenai usaha kecil yang berlaku selama ini perlu disesuaikan dengan keadaan saat ini, antara lain berkaitan dengan badan usaha yang merupakan identitas pelaku bisnis. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 mengenai UMKM secara normatif mengatur ringkasan dari:

- 1) Usaha mikro adalah usaha yang produktif dimiliki oleh perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Makro sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008.
- 2) Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh individu yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan merupakan cabang perusahaan yang dimiliki, dikendalikan atau menjadi bagian, baik secara langsung dari Usaha Menengah atau Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana yang dimaksud Undang-Undang Nomor 20 Pasal 1 Tahun 2008.

Kriteria UMKM dapat dikelompokkan berdasarkan jumlah aset dan omset yang dimiliki oleh masing-masing badan usaha sebagaimana dirumuskan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, sedangkan pengelolaan berdasarkan jumlah karyawan yang terlibat dalam sebuah bisnis tidak diatur oleh Undang-Undang Nomor 20 Pasal 1 Tahun 2008. Kriteria UMKM ditentukan berdasarkan aset dan omset yang dimiliki dapat dilihat pada tabel di bawah ini.⁴¹

⁴¹ Sri Handini, Sukesi, Hartati. *Manajemen UMKM dan Koperasi* (Surabaya: PT. Jakarta Publishing), 21.

Tabel 2.2
Kriteria UMKM Berdasarkan Aset dan Omset

No	Uraian	Aset	Omset
1	Usaha Mikro	Mak Rp 50 jt	Mak Rp 300 jt
2	Usaha Kecil	>Rp 50jt – 500 jt	> Rp 300 jt – 2,5 M
3	Usaha Menengah	>Rp500 jt – < 1 M	> Rp 2,5 M – 50 M

Sumber : Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008

Sementara itu, Badan Pusat Statistik (BPS) merumuskan UMKM berdasarkan jumlah tenaga kerja seperti yang dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.3
Kriteria UMKM Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja

No	Kelompok UMKM	Jumlah Tenaga Kerja
1	Usaha Mikro	Kurang dari 4 orang
2	Usaha kecil	5 sampai dengan 19 orang
3	Usaha menengah	20 sampai dengan 90 orang

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS bondowoso)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pada suatu konteks khusus yang secara alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴²

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif yaitu pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara menggali sumber dan hasil dokumentasi serta wawancara internal meliputi Dinas Koperasi Industri dan Perdagangan yang sekaligus mengoordinatori dalam kegiatan CFD serta para pelaku usaha di acara tersebut yang meliputi: kepala dinas serta para pedagang di dalam kegiatan CFD Pendekatan kualitatif ini bertujuan dalam memperoleh informasi yang aktual mengenai “pemanfaatan kegiatan CFD untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan para pelaku UMKM di kabupaten Bondowoso”.

B. lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana keterangan tempat yang akan

⁴² Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018). 6-7.

dijadikan lokasi penelitian. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi, (organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya).⁴³

Alasan peneliti melakukan penelitian di Kabupaten Bondowoso, dikarenakan alun-alun Kabupaten Bondowoso memiliki lahan yang lebih luas dibandingkan dengan kabupaten lain, oleh karena itu peneliti melihat adanya peluang yang besar yang dimanfaatkan oleh pemerintah untuk dapat digunakan para pelaku usaha untuk berjualan, sehingga dapat membantu perekonomian dan kesejahteraan para pelaku UMKM. penelitian ini dilaksanakan di lokasi Alun-Alun Kabupaten Bondowoso sebagaimana yang sudah diatur oleh PERBUB No. 20 Tahun 2017 mengenai tempat lokasi kegiatan CFD di Kabupaten Bondowoso yang berlokasi di Raden Bagus Asra Kironggo Kauman, Kota Kulon, Kecamatan Bondowoso, Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur, 6821. Yang mana lokasi tersebut

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah seseorang atau informan yang menjadi sumber dari data penelitian, dimana seseorang tersebut bersedia memberikan informasi segala sesuatu yang berkaitan dengan informasi terhadap situasi dan kondisi yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian.

Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa narasumber untuk mendapatkan data untuk penelitian, di bawah ini merupakan para narasumber yang digunakan untuk melakukan wawancara dalam penelitian ini:

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 219.

1. Narasumber 1 : Mahfud

Jenis usaha : -

Pekerjaan : Kepala Dinas Koperasi, Industri dan Perdagangan

2. Narasumber 2 : Fitri

Jenis usaha : Penjual makanan

Pekerjaan : wirausaha

3. Narasumber 3 : Aisyah

Jenis usaha : Penjual minuman

Pekerjaan : wirausaha

4. Narasumber 4 : Reza

Jenis usaha : Penjual makanan

Pekerjaan : wirausaha

5. Narasumber 5 : Toni

Jenis usaha : Penjual makanan

Pekerjaan : wirausaha

6. Narasumber 6 : Mamik

Jenis usaha : Penjual minuman

Pekerjaan : wirausaha

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian ini adalah mendapatkan data. Pada bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang akan digunakan, misalnya teknik pengumpulan data digunakan oleh peneliti

adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.⁴⁴ Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak dapat memperoleh data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Beberapa metode dalam proses pengumpulan data yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Observasi.

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala – gejala yang ada untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi sebagai alat pengumpulan data, dapat dilakukan secara spontan, terhadap daftar isi yang sudah disiapkan sebelumnya. Data yang dikumpulkan diolah dan dianalisis secara deskripsi kualitatif yaitu menyajikan data secara rinci, serta melakukan interpretasi teoretis sehingga dapat diperoleh suatu penjelasan dan kesimpulan yang memadai.⁴⁵

Menggunakan teknik observasi ini peneliti mendapatkan data tentang CFD di Kabupaten Bondowoso yaitu sebagai berikut:

- a. pelaksanaan kegiatan CFD untuk dapat dimanfaatkan para pelaku usaha UMKM.
- b. suasana kegiatan CFD di Kabupaten Bondowoso

2. Wawancara (*interview*).

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang

⁴⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 47.

⁴⁵ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta Press, 2004), 63.

berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan yang disampaikan. Sedangkan tujuan wawancara adalah untuk mengumpulkan informasi dan bukannya untuk merubah ataupun mempengaruhi pendapat informan.

Penelitian ini peneliti melakukan wawancara tertentu dengan pelaku UMKM dan kepala Dinas Koperasi, Industri dan Perdagangan untuk mendapatkan data yang berkaitan menggunakan tujuan penelitian. Sebagai akibatnya data dari wawancara ini yang nantinya akan menjadi bahan analisis peneliti. Adapun wawancara yang akan ditanyakan oleh peneliti yaitu:

- a. Mengenai pelaksanaan kegiatan CFD yang dapat dimanfaatkan oleh para pelaku UMKM.
 - b. Dampak perekonomian dan kesejahteraan mereka sesudah dan sebelum adanya kegiatan CFD di Kabupaten Bondowoso.
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan suatu peristiwa yang telah dilaksanakan. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau karya monumental seseorang. Dokumen berupa tulisan seperti buku harian, biografi. Oleh karena itu yang akan terjadi adalah penelitian dari observasi dan wawancara akan diperhatikan jika didukung dengan dokumentasi.⁴⁶

Instrumen dalam mengumpulkan data melalui metode dokumentasi

⁴⁶ Suharmini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 206.

ini adalah peneliti sendiri. Sedangkan alat bantu yang peneliti gunakan dalam metode dokumentasi adalah perekam gambar atau foto. Adapun yang akan didokumentasikan oleh peneliti meliputi:

- a. Proses wawancara dengan informan.
- b. Fasilitas penunjang untuk para pelaku usaha UMKM dalam kegiatan CFD.

E. Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk mencari jawaban yang objektif atas permasalahan melalui prosedur ilmiah. Untuk itu di dalam suatu penelitian dibutuhkan suatu proses analisis data yang berguna untuk menganalisis data-data yang telah terkumpul. Fungsi dari analisis data dalam suatu penelitian berfungsi sebagai mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengategorikan.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus dan tuntas sehingga datanya sudah lengkap. Aktivitas dalam analisis data yaitu : reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi.⁴⁷

Adapun langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Pada tahapan analisis yang pertama adalah pengumpulan data

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2008), 246

hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategori yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya di butuhkan dalam penelitian.

2. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses dalam penelitian, pemusatan dalam pemfokusan pada penyederhanaan, mengabstrakkan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi dalam penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya, memutuskan (sering kali tanpa disadari sepenuhnya), kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi yang berikutnya, membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus dan membuat memo. Reduksi atau transformasi data ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya mencari, data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan

semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Oleh karena itu, reduksi data perlu dilakukan sehingga data tidak bertumpuk agar tidak mempersulit analisis selanjutnya.

3. Penyajian data

Langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data, penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan hubungan antar kategori serta diagram alur. Penyajian data dalam tersebut mempermudah peneliti dalam bentuk tersebut mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan. Sehingga informasi yang di dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian.

Penyajian data yang baik merupakan langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid. Dalam melakukan penyajian data tidak semata-mata mendeskripsikan secara naratif, akan tetapi disertai proses analisis yang terus menerus sampai proses penarikan kesimpulan. Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan. Berdasarkan temuan dan verifikasi data.

4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna atau arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan alur, sebab-akibat atau proposisi. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman, proses analisis tidak sekali jadi, melainkan interaktif, secara bolak-balik di antara kegiatan reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang dijadikan narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahapan akhir dari kegiatan analisis data. Penarikan kesimpulan ini merupakan akhir dari tahapan pengolahan data.

Adapun panduan yang dapat dijadikan dalam proses analisis data dapat di temukan sebagai berikut:

- a. Hasil wawancara, observasi, pencatatan dokumen, dibuat catatan lapangan secara lengkap. Catatan lapangan ini terdiri dari deskripsi dan refleksi.
- b. Berdasarkan catatan lapangan, selanjutnya dibuat reduksi data. Reduksi data ini berupa pokok-pokok temuan yang penting.
- c. Kemudian diikuti penyusunan sajian data yang berupa cerita sistematis dengan suntingan peneliti supaya maknanya lebih jelas

mudah dipahami. Sajian data ini, dilengkapi dengan faktor-faktor pendukung, antara lain, metode, skema, bagan, tabel dan sebagainya.

- d. Berdasarkan sajian data tersebut, kemudian dirumuskan kesimpulan sementara.
- e. Kesimpulan sementara tersebut senantiasa akan terus berkembang sejalan dengan penemuan baru dan pemahaman baru, sehingga akan didapat suatu kesimpulan benar-benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
- f. Merumuskan kesimpulan akhir, agar terhindarkan dari unsur subjektif, dilakukan upaya:
 - 1) Melengkapi data-data kualitatif.
 - 2) Mengembangkan “inter subjektifitas”, melalui diskusi dengan orang lain.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep validitas dan reabilitas. Keabsahan data yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu *triangulasi* sumber yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Data yang dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya diminta kesepakatan atau keterangan dengan tiga

sumber data tersebut.⁴⁸

Teknik pemeriksaan keabsahan data tidak hanya digunakan untuk menyanggah apa yang telah dituduhkan kepada konsep penelitian kualitatif, yang mengatakan, bahwa penelitian ini tidak bersifat ilmiah, tetapi teknik keabsahan data, ini merupakan sebagai tahapan yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh pengetahuan pada penelitian kualitatif.⁴⁹

G. Tahap-Tahap Penelitian

Usaha mempelajari penelitian kualitatif tidak lepas dari usaha mengenai tahapan pada penelitian. Tahapan penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu, berkaitan dengan proses pelaksanaan penelitian yang peneliti lakukan terdiri dari tahap pra-lapangan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap penyelesaian.

Tahap pelaksanaan adalah suatu tahapan yang sedang dilakukan peneliti secara langsung ke lokasi penelitian di saat peneliti terjun kelapangan, peneliti melakukan penelitian ke lokasi untuk mendapatkan data dan informasi, setelah mendapatkan izin penelitian dari pihak yang bertanggung jawab di lokasi tersebut, tahapan pelaksanaan ini antara lain:

1. Tahap pra-lapangan.

Tahapan awal di dalam suatu penelitian atau biasa disebut tahap pra lapangan terdiri dari 9 (sembilan) bagian yakni meliputi bagian-bagian

⁴⁸ Laxy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, PT. Remaja Roda Karya Press, 2005), 230.

⁴⁹ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12, No. 3 (2020), 147.

sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana penelitian.
 - b. Memiliki objek penelitian.
 - c. Melakukan peninjauan observasi terdahulu terkait objek yang akan diteliti.
 - d. Mengajukan judul penelitian kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya melakukan pengajuan melewati sistem informasi terpadu (SISTER).
 - e. Meninjau kajian pustaka, penelitian mencari referensi penelitian terdahulu serta kajian teori yang terkait dengan judul dan tujuan penelitian.
 - f. Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing.
 - g. Membuat matriks penelitian.
 - h. Mengurus perizinan penelitian.
 - i. Melakukan penelitian lapangan.
 - j. Menyusun hasil penelitian.
2. Tahap-tahap penelitian.
- a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilaksanakan sesuai dengan rancangan penentuan jadwal yang telah ditentukan peneliti pada tahap pra-lapangan, di mana pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

- b. Pengolahan data

Pengolahan data dalam penelitian bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data.

c. Analisis data

Data yang sudah dikumpulkan dan tersusun rapi maka akan dilanjutkan pada tahap selanjutnya yaitu menganalisis data dengan menggunakan analisis data kualitatif, artinya menganalisis data dengan cara mengemukakan beberapa gambaran yang diperoleh selama peneliti melakukan proses pengumpulan data. Hasil dari analisis data, kemudian diuraikan dalam bentuk paparan data serta temuan hasil.

3. Tahap Laporan

Tahap laporan adalah suatu tahapan di mana peneliti melakukan penyusunan hasil dalam bentuk skripsi yang sesuai dengan pedoman penulisan Karya Ilmiah Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah singkat *Car Free Day* (CFD)

CFD merupakan kegiatan kampanye untuk mengurangi emisi gas buang yang dihasilkan oleh kendaraan bermotor di kota-kota besar. Tepat pada Tanggal 25 November 1956, Negara Belanda mengadakan kegiatan CFD setiap akhir pekan, di susul dengan Negara Perancis pada Tahun 1956 mengadakan kegiatan dalam rangka “Green Transport Week” di Kota Bath, dalam kegiatan tersebut seluruh masyarakat ikut serta merayakan kegiatan tersebut di jalan.⁵⁰ Ini merupakan awal mula pertama kali adanya kegiatan CFD didunia, yang akhirnya pada tanggal 22 September diperingati di seluruh dunia sebagai hari bebas kendaraan.

CFD untuk pertama kalinya Indonesia mengadakan kegiatan tersebut pada tahun 2001 di jalan Imam Bonjol Jakarta Pusat yang saat ini ditutup setelah beraudiensi dengan pihak aparat kepolisian dan diputuskan oleh Irjen Pol Djoko Susilo untuk menutup rute Sudirman-Thamrin Jakarta Pusat, pada saat hari Bumi. Kemudian pada Tanggal 22 September 2002, yang berlangsung dengan sukses, dimana saat itu KPBB (Komisi Penghapusan Bensin Bertimbal)

⁵⁰ *CarFreeDayIndonesia*”Sejarah *Car Free Day*”, <http://www.carfreedayindonesia.org/index.php/informasi/sejarah-car-free-day>, (September 2022).

dan para anggota aktivis lingkungan hidup serta masyarakat menyampaikan aspirasinya dalam penghapusan penggunaan mesin bertimbal. Maka dari kegiatan tersebut mereka menginginkan adanya pelaksanaan kegiatan CFD tersebut yang awal mulanya hanya penyampaian inspirasi dengan kegiatan kampanye, dan mengingatkan kepada pemilik kendaraan pribadi agar bisa lebih bijak dalam menggunakan kendaraan pribadi. Sampai pada akhirnya dari adanya kegiatan tersebut diharapkan bisa berdampak pada kesehatan lingkungan agar lebih bersih dari berbagai pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh kendaraan bermesin yang digunakan oleh masyarakat.

B. Penyajian data dan analisis

Penelitian diharuskan menyertai adanya penyajian data untuk penguat di dalam sebuah penelitian, Sebab data yang akan dianalisis harus sesuai dengan data yang reflektif, sehingga dari data yang akan dianalisis tersebut dapat menghasilkan sebuah kesimpulan yang mana kesimpulan tersebut akan digunakan dalam penelitian ini.

Berpedoman pada karya ilmiah (makalah, proposal dan skripsi) Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember disebutkan bahwa dalam bab ini harus dikemukakan secara rinci bukti-bukti yang di peroleh dan merupakan hasil penelitian dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1. kegiatan *Car Free Day* (CFD) dapat dimanfaatkan oleh pelaku UMKM di Kabupaten Bondowoso**

Memperoleh data terkait bagaimana pelaksanaan kegiatan CFD dapat dimanfaatkan bagi pelaku UMKM di Kabupaten Bondowoso, penelitian melakukan wawancara kepada narasumber bagaimana CFD yang dapat dimanfaatkan oleh para pelaku usaha. Peneliti memperoleh beberapa petunjuk bagaimana pelaksanaan kegiatan CFD.

Pendaftaran administrasi merupakan suatu hal yang wajib dilakukan oleh para pelaku usaha, untuk bisa mendapatkan izin berjualan pada kegiatan CFD para pelaku usaha UMKM diharuskan mengikuti prosedur yang ada untuk dapat memanfaatkan situasi dalam kegiatan CFD, untuk dapat melakukan kegiatan berjualan para pelaku UMKM perlu adanya perizinan kepada yang bersangkutan untuk bisa berjualan. Perizinan yang dilakukan para pelaku usaha diharuskan untuk mendaftar ke kantor sekretariat Paguyuban untuk dapat berjualan pada kegiatan CFD pada hari Minggu.

Peneliti melakukan wawancara kepada kepala Dinas Koperasi, Perdagangan dan Industri yaitu Bapak Mahfud selaku kepala dinas mengenai pendaftaran administrasi kegiatan CFD:

“Jadi untuk bisa berjualan di kegiatan CFD itu diharuskan para pedagang untuk melakukan pendaftaran terlebih dahulu ke paguyuban di daerah Kota Kulon disana kalau ada pedagang mau berjualan, disana juga sudah ada yang bertugas untuk melayani para pedagang yang ingin berjualan, ditambah kami sebagai penyelenggara akan memintai data pribadi untuk bisa berjualan disana dan untuk lokasinya nanti akan ditanyakan ke pedagang tersebut dan kami akan arahkan mereka dalam penempatan lokasi agar tertata rapi jadi lebih enak dilihat dan tidak amburadul. Jadi untuk pengunjung tidak bingung untuk mau jajan, nah untuk para pedagang, untuk bisa berjualan diharuskan terlebih dahulu membayar biaya administrasi sebesar 25.000,- untuk nanti biaya

administrasi tersebut akan digunakan kembali dalam pengelolaan kegiatan CFD jadi kan enak dari pedagang untuk pedagang”⁵¹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Fitri selaku pedang yang berjualan pada kegiatan CFD mengenai pembiayaan administrasi bahwasanya Ibu Fitri mengatakan:

“Jadi gini mas, untuk bisa berjualan disini semua pedagang itu diarahkan untuk ke paguyuban, karena paguyuban ini yang mengelola kegiatan CFD. Nah ketika saya ke paguyuban itu, saya hanya diminta untuk mengisi data dan di situ juga ditanyakan seperti apa bentuk usaha yang akan dijual di kegiatan CFD. Sedangkan untuk biaya administrasi ini tidak dikenakan biaya sedikit pun disana, pedagang itu hanya meminta izin saja, jadi tidak sembarang pedagang itu bisa menempati lokasi CFD jika tidak memiliki izin dari kantor paguyuban”.⁵²

Hal ini juga senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Aisyah kepada peneliti dalam wawancaranya mengenai pembiayaan administrasi untuk dapat berjualan pada kegiatan CFD, Ibu Aisyah menyampaikan bahwasanya untuk bisa berjualan yaitu:

“Kalau mau jualan disini pedagang itu diarahkan dari orang-orang untuk ke Paguyuban, untuk tempatnya itu didaerah Kauman Kota Kulon soalnya Paguyuban itu yang mengelola kegiatan CFD ini. Nah sampai sana saya hanya mengisi data pribadi dan ditanyai bentuk usaha apa yang dijual di kegiatan CFD dan untuk biaya administrasi itu tidak dimintai biaya sedikit pun alias gratis yang mau berjualan”.⁵³

Pendapat di atas dikuatkan oleh Bapak Reza mengenai pembiayaan administasi pada kegiatan CFD kepada peneliti dalam wawancaranya untuk bisa berjualan pada kegiatan CFD yaitu:

“Untuk berjualan tiap minggunya itu pedagang itu diharuskan ke paguyuban dulu untuk mendaftarkan diri jadi anggota ke

⁵¹ Bapak Mahfud (Kepala Dinas), diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 09 Januari 2023.

⁵² Ibu Fitri (pelaku usaha), diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 22 Januari 2023.

⁵³ Ibu Aisyah (pelaku usaha), diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 22 Januari 2023.

paguyuban, disana nanti ada yang bertugas untuk mendata orang-orang yang mau berjualan di kegiatan CFD ini. Nah sampai sana hanya mengisi data pribadi dan dimintai foto copy KTP dan ditanyai mau jualan apa di kegiatan CFD ini. Untuk masalah biaya administrasi tidak dimintai biaya sedikit pun alias gratis tapi setiap minggu nanti ada petugas yang minta uang sebesar 2000.- ke pedagang katanya buat biaya keamanan”.⁵⁴

Selanjutnya pendapat yang disampaikan oleh pedagang sebelumnya sama halnya seperti yang disampaikan oleh Bapak Toni mengenai pembiayaan administrasi pada kegiatan CFD yaitu:

“Saya sudah berjualan ini sudah lama pertama ada kegiatan ini saya sudah jualan di CFD ini. Ketika ada kabar kalau mau jualan di CFD saya langsung ke paguyuban sampai disana saya dimintai uang 25.000 untuk menjadi anggota paguyuban tapi sampai sekarang masih belum selesai. Sampai disana saya hanya dimintai mengisi data pribadi dan foto copy KTP dan ditanyai mau jualan apa di CFD dan juga ditanya mau jualan dimana soalnya takut nanti tempatnya bukan lokasi untuk jualan. dan untuk biaya administrasi sekarang tidak perlu, akan dimintai setiap minggunya sama petugas yang memintai 2000.- ke pedagang nah nanti itu uang itu dibuat biaya keamanan”.⁵⁵

Pendapat di atas sama dengan yang disampaikan oleh Ibu Mamik mengenai pembiayaan administrasi pada kegiatan CFD untuk bisa berjualan di kegiatan tersebut:

“Saya kalau mau jualan di kegiatan CFD ini cuma disuruh ke paguyuban untuk bisa jualan di sini, soalnya paguyuban itu yang mengelola kegiatan CFD ini. Nah sampai sana hanya mengisi data-data pribadi dan ditanyai bentuk usaha apa yang dijual di kegiatan CFD dan juga lokasi yang ditempati untuk berjualan dan untuk biaya administrasi tidak dimintai biaya sedikit pun alias gratis tapi nanti jam-jam 08:00 itu biasanya ada petugas yang minta uang 2000.- ke pedagang, nah nanti itu uang itu biaya keamanan”.⁵⁶

⁵⁴ Bapak Reza (pelaku usaha), diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 22 Januari 2023.

⁵⁵ Bapak Toni (pelaku usaha), diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 22 Januari 2023.

⁵⁶ Ibu mamik (pelaku usaha), diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 22 Januari 2023.

Menurut temuan wawancara dengan berbagai pihak, kegiatan CFD mengenai pembiayaan administrasi bahwasanya gratis dan pedagang diharuskan ke paguyuban dulu untuk mendaftarkan diri jadi anggota ke paguyuban, serta membayar uang keamanan sebesar Rp.2000.

Luasnya lahan yang berada pada kegiatan CFD yang digunakan oleh para pelaku usaha, pemerintah juga menyediakan fasilitas yang diberikan kepada para pengunjung berupa tempat, bermain, olahraga dan lahan parkir. Hal tersebut merupakan suatu hal yang harus dilakukan untuk menarik para pengunjung kegiatan CFD untuk datang, dari itu pelaku usaha memanfaatkan banyaknya pengunjung pada kegiatan CFD untuk memasarkan barang jualannya, disisi lain penempatan lokasi menjadi suatu hal yang sensitif untuk para pelaku usaha untuk dapat berjualan. Dikarenakan dari penempatan lokasi yang benar, maka mereka akan memanfaatkan dengan sebaik tempat tersebut untuk berjualan. Di samping penempatan lokasi sebagai tempat berjualan, penataan juga dilakukan oleh penyelenggara agar lebih tertata dan lebih rapi, agar masyarakat lebih mengetahui dimana lokasi untuk berjualan, bermain, dan olahraga pada kegiatan CFD.

Peneliti melakukan penelitian kepada kepala Dinas Koperasi, Pedagang dan Industri yaitu Bapak Mahfud untuk dapat mengetahui lokasi mana saja yang dapat digunakan oleh para pedagang untuk bisa berjualan pada kegiatan CFD.

“Untuk kegiatan CFD pedagang akan di letakan di bagian Barat dan Timur, soalnya lokasinya sudah ditetapkan mas, sama pemerintah sudah diatur di surat edaran PERBUB Nomor 22 Tahun 2017. Untuk lokasi yang akan ditempati pedagang ditambah lokasi itu dekat banget sama lokasi parkir sepeda motor jadi kan enak mas ketika masyarakat datang kegiatan CFD, tempat yang dilihat terlebih dahulukan orang berjualan jadi ada rasa pingin beli makanan dulu dan juga pasti masyarakat datang ke CFD itu pasti mau beli makanan kalau ga cuma mau beli mainan terus dimainkan di sana, dari pada di rumah terus pasti mumet saya saja kalau ga masuk kerja keluar mas di rumah mumet mikirin kerjaan mending keluar *refresing* biar pikiran itu ga mumet ditambah kan enak liat yang hijau-hijau terus kan udara pagi segar jadi orang tambah semangat buat keluar. Pasti tujuan masyarakat ke CFD kalau ga buat beli jajan, mainan sama keluarga atau cuma mau jalan-jalan saja.”⁵⁷

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Fitri selaku pedagang yang berjualan pada kegiatan CFD mengenai penempatan lokasi bahwasanya Ibu Fitri mengatakan:

“Untuk masalah lokasi, pedagang itu akan diarahkan oleh petugas disana untuk mendaftar di Paguyuban karena kan gini mas paguyuban itu yang mengelola kegiatan CFD di Bondowoso, jadi semua pedagang yang ingin berjualan disini itu harus mendaftar dan mendapatkan izin dari Paguyuban, nah di situ nantinya oleh petugas Paguyuban akan dilihat didata, lokasi mana yang akan ditempati oleh pedagang yang baru.”⁵⁸

Pendapat di atas senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Aisyah kepada peneliti dalam wawancaranya mengenai penempatan lokasi pada kegiatan CFD, Bu Aisyah menyampaikan bahwasanya:

“Iya kalau mau jualan disini daftar dulu mas nanti dilihat apakah kuota itu sudah full apa belum kalau belum full bisa berjualan *alhamdulillah* saya sudah berjualan di CFD ini sudah dapat 5 bulan dan juga kita ga usah khawatir tempat kita di tempati oleh orang lain, dan juga tiap minggunya ga perlu pindah-pindah lokasi kalau mau jualan”⁵⁹

⁵⁷ Bapak Mahfud (kepala dinas), diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 08 Januari 2023.

⁵⁸ Ibu Fitri (pelaku usaha), diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 22 Januari 2023.

⁵⁹ Ibu Fitri (pelaku usaha), diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 22 Januari 2023.

Pendapat ini dikuatkan oleh Bapak Reza mengenai penempatan lokasi berjualan pada kegiatan CFD kepada peneliti dalam wawancaranya yaitu:

“Untuk lokasi itu awal-awal saya daftar di acara ini saya ditanyakan oleh petugasnya untuk tempat berjualan dan juga nanti dikasih tahu tempat mana yang boleh ditempati, kalau nanti sudah tahu tempatnya, baru disuruh ditempati untuk lokasi buat jualan ya kalau masalah tempat saya ngambil disini mas soalnya sudah lama kalau ga salah sudah awal-awal ada corona tempat saya jualan jadi tidak usah pindah-pindah tetap disini saja.”⁶⁰

Selanjutnya pendapat yang disampaikan oleh pedagang sebelumnya sama halnya seperti yang disampaikan oleh Bapak Toni mengenai penempatan lokasi jualan pada kegiatan CFD yaitu:

“Untuk lokasi itu dulu ketika saya daftar pas awal ada kegiatan ini saya dikasih tahu daerah mana saja yang boleh ditempati buat jualan ketika sudah dikasih tahu daerah mana saja baru nanti akan ditanya mau jualan di lokasi mana ya saya milih disini soalnya memang tempat saya jualan disini sebelum adanya kegiatan ini jadi biar enak mas ga perlu bingung cari tempat dan juga tempatnya ga panas adem di bawah pohon gitu.”⁶¹

Pendapat ini juga sama dengan yang disampaikan oleh Bu Mamik mengenai penempatan lokasi berjualan pada kegiatan CFD:

“Untuk lokasi itu bisa dicari sendiri kalau ga nanti bisa ditentukan oleh petugasnya selama lokasinya itu kosong kalau sudah ditempati ga boleh ditempati orang lain, jadi kita selama jualan ga perlu bingung kalau tempatnya ditempati oleh orang lain, dan juga ga perlu pindah-pindah.”⁶²

Menurut temuan wawancara di atas dengan berbagai pihak, kegiatan CFD mengenai penempatan lokasi bahwasanya lokasi sudah

⁶⁰ Bapak Reza (pelaku usaha), diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 22 Januari 2023.

⁶¹ Bapak Toni (pelaku usaha), diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 22 Januari 2023.

⁶² Ibu Mamik (pelaku usaha), diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 22 Januari 2023.

ditetapkan oleh pemerintah yang diatur di surat edaran PERBUB Nomor 22 Tahun 2017 dan untuk lokasi bisa dicari sendiri oleh para pelaku usaha CFD lalu di data oleh petugas Paguyuban.

Berdasarkan analisis wawancara yang dilakukan kepada kepala Dinas Koperasi Perindustri dan Perdagangan dan para pelaku usaha mengenai pelaksanaan kegiatan CFD yang dapat di manfaatkan oleh para pelaku usaha di Kabupaten Bondowoso yaitu penyelenggara kegiatan CFD menyediakan lokasi atau lahan yang berada di sisi Barat dan sisi Utara untuk dapat ditempati oleh para pelaku usaha UMKM, yang mana lokasi tersebut sudah ditetapkan oleh pemerintah Kabupaten Bondowoso untuk digunakan sebagai lokasi berjualan para pelaku usaha .

Pelaksanaan kegiatan CFD yang diselenggarakan oleh pemerintah Kabupaten Bondowoso ini memberikan dampak yang positif bagi masyarakat dan lingkungan serta dapat dimanfaatkan oleh para pelaku usaha UMKM. Untuk bisa berjualan pada kegiatan CFD di Kabupaten Bondowoso yaitu para pelaku usaha diharuskan terlebih dahulu untuk melakukan pendaftaran administrasi ke bagian penyelenggara untuk dapat berjualan pada kegiatan tersebut. Adapun untuk melakukan pendaftaran administrasi para pelaku usaha yang ingin mendaftar tidak dikenakan biaya sedikit pun alias gratis, kegunaan dari adanya kegiatan pendaftaran administrasi tersebut dilakukan pengelola untuk bisa mengetahui berapa jumlah pedagang di kegiatan tersebut, apakah sudah mencapai kuota atau belum apabila belum sampai, maka dipersilakan

para pelaku usaha untuk mendaftar. Setelah kegiatan administrasi selesai para pelaku usaha bisa dapat langsung berjualan di kegiatan CFD pada hari Minggu tersebut.

2. Pemanfaatan kegiatan *Car Free Day* (CFD) dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian dan kesejahteraan pelaku UMKM di Kabupaten Bondowoso.

Membuka usaha merupakan suatu hal yang mudah, akan tetapi untuk memulai kegiatan usaha perlu adanya dorongan dari diri sendiri dan orang lain, selain itu juga, untuk memulai usaha perlu melihat peluang usaha di lokasi tempat untuk berjualan. oleh karena itu para pelaku harus melihat bagaimana kondisi lapangan sebelum melakukan berjualan.

Sebagaimana peneliti melakukan wawancara kepada para pelaku usaha mengenai apa alasan mereka berjualan pada kegiatan CFD salah satunya kepada Ibu Fitri selaku pelaku usaha pada kegiatan tersebut bahwa:

“Ya alasan saya berjualan ini soalnya saya juga jualan di tempat lain, dan juga yang membantu memproduksi jualan ini. Jadi jualan ini seperti ada yang mengordinir mas, yaitu masnya saya yang punya dagangan ini, buat barangnya ini ambilnya di Pasuruan dan nanti saya bantu mengelola dan juga berjualan. Nah terus saya diminta untuk berjualan di CFD, terus saya dapat info kalau kuota ada yang kosong jadi saya langsung saja mas untuk daftar *alhamdulillah* bisa berjualan, ditambah ya kalau CFD itu rame yang datang jadi enak yang jualan penghasilan bertambah dibanding hari-hari lain mas.”⁶³

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada pelaku usaha pada kegiatan CFD kepada Ibu Aisyah:

⁶³ Ibu Fitri (pelaku usaha), diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 22 Januari 2023.

“Alasan saya berjualan di sini ya karena liat CFD itu rame yang datang mas, jadi saya coba-coba untuk daftar ke paguyuban ternyata masih ada yang kosong untuk kuotanya. Jadi *alhamdulillah* saya bisa berjualan di sini walaupun cuma bisa sampai jam 10:00 tapi yang beli itu banyak dibanding dengan hari biasanya, kalau hari biasanya saya itu jualan didaerah Kota Kulon itu mas dan itu saja penghasilannya tidak sebanyak yang berjualan disini.”⁶⁴

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada pelaku usaha pada kegiatan CFD kepada Bapak Reza bahwa :

“Alasan saya jualan disini ya karena saya sudah lama mas yang jualan disini, ya biasanya saya jualan dari pagi sampai siang hari dan juga kalau hari biasa saya jualan disini soalnya banyak anak-anak sekolahan, nah saya itu jualan ini sudah lama mas bahkan awal-awal ada kegiatan ini saya sudah jualan disini, jadi ketika ada pengumuman ada kegiatan ini saya langsung daftar ke Paguyuban biar bisa jualan disini eh ternyata banyak juga yang datang kegiatan ini dan *alhamdulillah* penghasilan bertambah dibanding hari biasanya.”⁶⁵

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada pelaku usaha pada kegiatan CFD kepada Bapak Toni bahwa :

“Alasan saya berjualan di kegiatan ini yang pertama ya memang saya berjualan disini sudah lama Tahun 2017 sudah berjualan disini jadi ketika saya dengar ada kegiatan CFD mau diadakan saya langsung daftar dan langsung bisa jualan di kegiatan ini. Biasanya kalau ada kegiatan itu kan rame yang datang, apa lagi awal-awal pasti rame banget orang yang datang soalnya kan biasanya Indonesia itu penasaran, jadi menurut saya pasti yang datang pasti banyak dan juga yang beli juga banyak *alhamdulillah* yang beli banyak dibanding hari biasanya saya jualan disini.”⁶⁶

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada pelaku usaha pada kegiatan CFD kepada Ibu Mamik bahwa :

“Alasan saya jualan di acara ini soalnya saya memang sudah lama yang berjualan disini, dan tempatnya memang juga disini mas, jadi tidak usah

⁶⁴ Ibu Aisyah (pelaku usaha), diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 22 Januari 2023.

⁶⁵ Bapak Reza (pelaku usaha), diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 22 Januari 2023.

⁶⁶ Bapak Toni (pelaku usaha), diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 22 Januari 2023.

bingung untuk penempatan lokasi untuk awal berjualan saya sudah lama banget jualan disini jadi ketika ada pengumuman adanya acara ini dan kalau mau jualan di acara itu harus daftar dulu, *alhamdulillah* penghasilan dari adanya acara ini itu berbeda mas dari hari biasanya saya jualan di sini untuk tiap harinya.”⁶⁷

Menurut temuan wawancara dengan kepada pelaku usaha pada kegiatan CFD alasan mereka berjualan dikarenakan CFD itu ramai yang datang pembeli memberi peluang pemasukan ekonomi bagi pelaku usaha.

Melihat peluang usaha dalam kegiatan CFD, para pelaku usaha diharuskan untuk mencari lokasi untuk berjualan, dikarenakan sebelum melakukan berjualan di kegiatan CFD penyelenggara akan menanyakan dimana lokasi yang akan dipilih oleh para pelaku usaha untuk berjualan, dikarenakan pedagang dilarang keras menutupi atau menempati lokasi pedagang lain ketika kegiatan berlangsung. Untuk masalah lokasi berjualan, sudah diatur oleh PERBUB Nomor 22 Tahun 2017 tentang lokasi untuk para pelaku usaha dengan titik lokasi di bagian Barat dan di bagian Utara yang mana lokasi tersebut sudah di atur.

Peneliti melakukan wawancara kepada para pedagang yang berjualan di kegiatan CFD kepada Ibu Fitri bahwa:

“Untuk masalah lokasi itu nanti akan diarahkan oleh yang bertugas mas, nah untuk tempat lokasinya itu disana di bagian Barat sama di bagian sini, untuk orang yang jualan itu dak usah pindah-pindah tipa minggunya, terus untuk tempatnya itu tetep disini ga perlu pindah lagi.”⁶⁸

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada pelaku usaha pada kegiatan CFD kepada Ibu Aisyah bahwa :

⁶⁷ Ibu Mamik (pelaku usaha), diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 22 Januari 2023.

⁶⁸ Ibu Fitri (pelaku usaha), diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 22 Januari 2023.

“Untuk masalah tempat itu nanti pedagang diarahkan oleh petugas setelah daftar nah nanti itu dilihat lokasi mana yang masih kosong baru bisa ditempati. Untuk orang yang berjualan itu tempatnya tidak perlu pindah tiap mau jualan jadi tempatnya itu disini terus ga perlu nyarik lokasi kosong lagi.”⁶⁹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada pelaku usaha dikegiatan CFD kepada Bapak Reza bahwa :

“Masalah penempatan lokasi untuk berjualan saya memang mangkal disini mas ketika hari biasa saya juga mangkalnya disini jadi enak ketika ada yang nyariin saya sudah tahu tempat mangkalnya saya ya disini ini dah mas dan juga ketika berjualan di kegiatan ini saya tetap tempatnya tidak perlu pindah-pindah untuk mau jualan.”⁷⁰

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada pelaku usaha pada kegiatan CFD kepada Bapak Toni bahwa :

“Untuk masalah lokasi jualan saya sih gak perlu bingung, soalnya memang saya jualan disini ketika hari biasa nah jadi ketika ada informasi ada kegiatan saya langsung daftar terus saya untuk tempatnya saya ngambil disini, biar enak gitu ditambah ga dipinggir jalan jualannya terus tempatnya juga enak ga panas kan banyak pohon mas di belakang ini. Untuk masalah tiap minggu itu perlu pindah apa gak? ya dak perlu mas jadi tempatnya tetep di sini gak perlu pindah lagi dan juga gak perlu takut ditempati orang lain soalnya disini d tempat saya jualan.”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada pelaku usaha dikegiatan CFD kepada Bu Mamik bahwa :

“Masalah lokasi yang ditempati untuk jualan ini nanti kita akan ditanyakan oleh petugas, mau jualan dimana dan semisal itu ga sesuai nanti akan di rahkan oleh petugas semisal baner tempatnya baru boleh ditempati dan untuk tempatnya itu saya ga perlu pindah-pindah lokasi selama jualan di sini nah berhubung saya jualannya sudah lama di sini, jadi saya ga perluh pindah lokasi lagi.”⁷¹

⁶⁹ Ibu Aisyah (pelaku usaha), diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 22 Januari 2023.

⁷⁰ Bapak Reza (pelaku usaha), diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 22 Januari 2023.

⁷¹ Ibu Mamik (pelaku usaha), diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 22 Januari 2023.

Menurut temuan wawancara di atas dengan berbagai pihak, kegiatan CFD mengenai penempatan lokasi bahwasanya lokasi sudah ditetapkan oleh pemerintah yang diatur di surat edaran PERBUB Nomor 22 Tahun 2017 dan untuk lokasi bisa dicari sendiri oleh para pelaku usaha CFD lalu di data oleh petugas Paguyuban.

Pelaksanaan kegiatan CFD, pasti akan memberikan pengaruh yang besar bagi pelaku UMKM, hal tersebut dikarenakan banyaknya masyarakat yang ikut kontribusi kegiatan tersebut, maka dari itu semakin besar adanya peluang bagi pelaku UMKM untuk bisa memanfaatkan kegiatan tersebut dalam membantu perekonomian dan kesejahteraan mereka.

Peneliti melakukan wawancara kepada para pedagang yang berjualan pada kegiatan CFD kepada Ibu Fitri bahwa:

“Selama saya berjualan disini saya merasakan bahwasanya dari adanya kegiatan ini penjualan saya mengalami perkembangan dibandingkan hari-hari biasanya. Kalau hari biasanya saya berjualan itu penghasilan saya bisa sampai 300.000-350.000 setiap harinya, tapi kalau untuk penghasilan berjualan untuk hari minggu saja bisa sampai 1.000.000-1.800.000, jadi selama 1 bulan saja untuk berjualan di kegiatan CFD ini bisa sampai 5.000.000 lebih. Untuk kegiatan ini menurut saya sangat membantu penghasilan saya, karena selama saya jualan ini gak pernah bisa dapat segitu, cuma sehari itu dapatnya sedikit gak sampai segitu, tapi pas saya ikut jualan di kegiatan ini bisa sampai jutaan mas. Dari hasil berjualan ini *alhamdulillah* saya bisa membantu bapak buat tambahan kebutuhan hidup sehari-hari mas dan juga uang dari hasil jualan ini dibuat biaya sekolah anak saya, sekarang sudah MTs kelas 2 anak saya dan juga dari hasil jualan ini itu ada lebihnya nah itu dibuat simpanan kalau ada apa-apa.”⁷²

⁷² Ibu Fitri (pelaku usaha), diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 22 Januari 2023.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada pelaku usaha pada kegiatan CFD kepada Ibu Aisyah bahwa :

“Menurut saya selama saya berjualan di kegiatan ini kan sudah 2 bulan, nah menurut saya selama berjualan ini saya merasakan adanya penghasilan yang lebih besar dibandingkan hari-hari biasanya, saya kan kalau hari biasanya itu berjualan didekat alfamart didaerah Pejaten itu perharinya ga sampai 100.000 tapi saya pas jualan disini penghasilan saya sebulannya itu sampai 500.000 untuk hari minggu saja jadi kalau di bagi 4 minggu untuk hari minggu saja penghasilan saya bisa sampai 100.000 lebih, jadi menurut saya itu adanya kegiatan ini sangat membantu perekonomian saya mas. Saya ya bersyukur mas bisa jualan di kegiatan ini, soalnya hasil dari jualan ini bisa 2 kali lipat mas dari jualan di hari biasa. Untuk hasil jualan, uangnya saya pakai buat modal lagi dan lebihnya buat kebutuhan rumah mas dan buat biaya sekolah anak sama buat uang jajan anak juga.”⁷³

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada pelaku usaha pada kegiatan CFD kepada Bapak Reza bahwa :

“Menurut saya dengan adanya kegiatan ini sangat berpengaruh terhadap penghasilan saya mas, soalnya di CFD ini yang datang rame banget jadi banyak juga orang yang beli ga seperti hari biasanya, kalau saya jualan di hari biasa itu 200 ribu kalau di CFD ini sehari itu saja ga sampai sore cuma sampai siang itu 1.800 ribu satu bulan kalau satu harinya 450 ribu itu mas, jadi menurut saya mas saya sangat terbantu dengan adanya kegiatan ini dan hitung-hitung bisa tambah-tambah uang dapur. Ya selama saya jualan disini *alhamdulillah* bisa bantu buat kebutuhan rumah dan buat biaya anak sekolah mas, kan hasilnya kalau saya ga jualan di kegiatan ini untungnya ga seberapa, jadi menurut saya adanya kegiatan ini, saya bersyukur banget bisa tambah penghasilan saya tanpa harus pulang malam.”⁷⁴

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada pelaku usaha pada kegiatan CFD kepada Bapak Toni bahwa :

“Menurut saya mas, selama saya jualan di kegiatan ini penghasilan saya itu makin besar mas dibanding saya jualan di

⁷³ Ibu Aisyah (pelaku usaha), diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 22 Januari 2023.

⁷⁴ Bapak Reza (pelaku usaha), diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 22 Januari 2023.

hari biasanya walaupun tempatnya ga berubah sih mas, tapi yang saya rasakan itu dengan saya berjualan di kegiatan ini penghasilan itu makin besar yang biasanya saya dari pagi sampai sore dapat 200 kalau saya jualan di kegiatan ini dari pagi sampai siang itu bisa dapat 100-150 ribu dari hasil saya jualan di hari biasanya dan juga saya jualan di kegiatan ini kan ga boleh sampai siang mas nanti di usir. Ya *alhamdulillah* lah mas saya bisa jualan di kegiatan CFD, hitung-hitung bisa bantu penghasilan saya sama dibuat tambahan modal jualan, dan juga sama saya uang hasil jualan ini dibuat biaya anak saya kuliah.”⁷⁵

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada pelaku usaha pada kegiatan CFD kepada Ibu Mamik bahwa :

“Menurut saya dengan adanya kegiatan ini sangat berpengaruh terhadap penghasilan saya mas, selama saya berjualan di kegiatan ini penghasilan itu ga sama dengan hari biasanya walaupun itu saya jualan juga sampai sore tapi penghasilan itu berbeda dengan hari biasanya kalau hari biasanya, sehari saja saya bisa dapat 200 ribu tapi kalau jualan pas hari minggu penghasilan saya itu 300-350 ribu, jadi dengan adanya kegiatan ini sangat terbantu buat saya mas. Untuk hasil dari saya jualan ini *alhamdulillah* bisa bantu-bantu saya buat biaya anak sekolah dan buat tambahan kebutuhan rumah dan buat modal juga kalau tidak dibuat modal nanti saya tidak bisa jualan lagi mas.”⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat di simpulkan bahwasanya dari adanya kegiatan CFD ini, dapat memberikan manfaat yang begitu besar terutama bagi para pelaku usaha UMKM, yang mana pada kegiatan CFD yang di selenggarakan oleh pemerintah pada tahun 2017 lalu, yang sudah berlangsung lama sampai saat ini. Pada kegiatan tersebut pemerintah Kabupaten Bondowoso memberikan lahan kepada para pelaku usaha untuk ditempati sebagai lokasi berjualan pada kegiatan CFD. Hal tersebut tidak disia-siakan oleh para pelaku usaha UMKM di Kabupaten Bondowoso, mereka berusaha untuk bisa memanfaatkan peluang untuk dapat berjualan di kegiatan tersebut.

⁷⁵ Bapak Toni (pelaku usaha), diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 22 Januari 2023.

⁷⁶ Ibu Mamik (pelaku usaha), diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 22 Januari 2023.

Diselenggarakan kegiatan CFD sudah banyak para pelaku usaha UMKM yang dapat berjualan pada kegiatan CFD, banyak para pelaku usaha merasakan dampak dari diadakannya kegiatan CFD yang berlangsung seminggu sekali itu, mulai dari penghasilan mereka yang naik berkali lipat dibandingkan dengan hari biasanya dan pelanggan yang semakin bertambah setiap minggunya, hal ini dikarenakan dari adanya kegiatan yang di selenggarakan oleh pemerintah Kabupaten Bondowoso. Dari kegiatan tersebut pelaku UMKM merasa terbantu dari segi omset yang didapat sehingga mereka dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan mereka dari adanya kegiatan CFD.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil yang dari penyajian data dengan melakukan observasi, wawancara, analisis dan dokumentasi dari adanya kegiatan CFD yang didasarkan oleh fokus masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti, maka akan dikemukakan beberapa temuan yang dilakukan dilokasi peneliti berdasarkan teori-teori ekonomi yang sudah ada.

1. kegiatan *Car Free Day* (CFD) dapat dimanfaatkan oleh pelaku UMKM di Kabupaten Bondowoso

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di kegiatan *Car Free Day* (CFD) di Kabupaten Bondowoso. Hal ini bisa terjadi dikarenakan peneliti melakukan observasi sebelum melakukan peneliti di lokasi tersebut dan menemukan keunikan dalam kegiatan tersebut. Dikarenakan dengan adanya kegiatan CFD yang diselenggarakan oleh pemerintah Kabupaten Bondowoso yang mana dengan adanya kegiatan ini

dilatar belakangi oleh kendaraan bermotor yang semakin bertambah jumlahnya di setiap tahunnya, hal ini menyebabkan oleh banyaknya polusi udara yang dihasilkan oleh kendaraan bermotor. Oleh karena itu dengan adanya kegiatan ini dapat membersihkan udara yang tercemar oleh kendaraan bermotor yang digunakan masyarakat, sehingga dengan adanya kegiatan CFD membalikkan udara yang tercemar menjadi udara yang lebih bersih dan menyadarkan masyarakat untuk menggunakan angkutan umum yang sudah di sediakan oleh pemerintah setempat.

Adanya kegiatan CFD pemerintah menempatkan lokasi kegiatan dialun-alun Kabupaten Bondowoso yang berada pada tengah-tengah kota, yang mana lokasi tersebut merupakan lokasi yang sangat strategis untuk digunakan untuk kegiatan CFD, dan juga lokasi tersebut memiliki lahan yang luas untuk dapat digunakan untuk berbagai kegiatan tersebut, salah satunya kegiatan yang di laksanakan pada kegiatan CFD adalah menggunakan lokasi tersebut untuk dimanfaatkan oleh para pelaku usaha UMKM, hal ini di karenakan banyak lahan yang dapat dimanfaatkan oleh pemerintah untuk digunakan oleh para pelaku usaha dalam berjualan.

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Ahmad tentang kebijakan pemerintah dalam membantu pertumbuhan perekonomian, yaitu pemerintah mampu untuk mengarahkan dan mengendalikan perekonomian suatu daerah untuk menuju ke arah yang lebih baik.⁷⁷ Berdasarkan pendapat di atas dapat diartikan, pemerintah menjadi pondasi yang paling penting

⁷⁷ Dr Ridwan, Ihsan suciawan, *Ekonomi Publik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), 178.

dalam membangun perekonomian suatu daerah, salah satu cara yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan melakukan kebijakan yang dapat membantu pertumbuhan ekonomi. Hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Bondowoso PERBUB Nomor 22 Tahun 2017 dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah setempat yaitu dengan mengadakan kegiatan CFD yang diselenggarakan di Kabupaten Bondowoso pada tahun 2017. Kegiatan ini dilakukan pada setiap seminggu sekali pada hari minggu, dari adanya kegiatan CFD yang diselenggarakan oleh pemerintah Kabupaten Bondowoso, untuk bisa membantu perekonomian UMKM menjadi lebih baik sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan mereka.

Adanya kebijakan tersebut pemerintah berusaha untuk membantu perekonomian pelaku UMKM. Oleh karena itu, dengan adanya kegiatan tersebut maka akan memberikan peluang usaha berjualan bagi pelaku UMKM. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hendro tentang peluang usaha, peluang usaha akan keluar apabila ada sebuah inspirasi, ide atau kesempatan yang muncul untuk dapat dimanfaatkan bagi kepentingan seseorang atau kelompok dalam lingkungan sekitar atau dalam dunia bisnis.⁷⁸

Sudut pandang tersebut maka dapat dilihat, untuk dapat meningkatkan perekonomian seseorang diharuskan untuk bisa melihat peluang yang ada pada lingkungan sekitar, untuk dapat memanfaatkan

⁷⁸ Ir. Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), 36.

peluang tersebut seseorang harus memiliki ide atau kesempatan untuk dapat mengambil kesempatan itu. Hal ini sesuai dengan apa yang dilakukan oleh para pelaku usaha pada kegiatan CFD untuk dapat berjualan di kegiatan tersebut mereka diharuskan untuk mendaftarkan diri mereka ke lembaga yang bertugas untuk bisa mendapatkan kesempatan berjualan pada kegiatan CFD.

Disisi lain selain peran pemerintah dalam mewujudkan harapan rakyatnya dalam membantu dan mendorong perekonomian, diperlukan pula faktor-faktor pendukung untuk bisa membantu pelaku usaha UMKM di Kabupaten Bondowoso untuk dapat berjualan, yang mana berdasarkan teori yang dikemukakan oleh pakar ekonom yaitu Adam Smith, ada tiga unsur faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan *output* yaitu: sumber daya alam (lahan yang tersedia), jumlah penduduk, dan stok barang yang ada.⁷⁹

Menurut Adam Smith sumber daya alam menjadi yang paling sensitif dalam kegiatan produksi barang UMKM untuk dapat mendorong perekonomian banyaknya sumber alam (lahan) yang tersedia untuk digunakan dalam pembangunan ekonomi, maka dari situ sumber daya alam menjadi faktor yang paling penting untuk membantu perekonomian masyarakat dalam memproduksi barang yang akan ditawarkan kepada pasar. Apabila sumber daya alam belum digunakan sepenuhnya dalam membantu UMKM untuk memproduksi barang maka yang menjadi peran penting

⁷⁹ Endang Mulyani, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Press, 2017), 68.

dalam membantu pertumbuhan ekonomi adalah jumlah penduduk dan stok barang yang tersedia.

a. Sumber daya alam

Sumber daya alam (lahan) yang tersedia menjadi hal yang paling penting dalam membantu dan mendorong para pelaku UMKM untuk bisa berjualan pada kegiatan CFD dikarenakan apabila tidak ada sumber alam atau lahan yang tersedia, maka hal itu akan memperlambat pertumbuhan ekonomi suatu daerah, oleh karena itu pemerintah menetapkan lokasi kegiatan CFD tersebut terletak pada alun-alun kota yang mana lokasi tersebut terletak di tengah-tengah kota serta memiliki lahan yang luas, tempat yang memadai, serta lokasi yang strategis dimanfaatkan oleh pelaku usaha UMKM untuk digunakan sebagai lokasi berjualan bahkan memiliki potensi untuk mendatangkan masyarakat luas untuk ikut andil dalam memeriahkan kegiatan tersebut.

Kesempatan ini dimanfaatkan oleh pemerintah untuk digunakan sebagai lokasi kegiatan CFD dan disisi lain lahan tersebut digunakan pemerintah untuk para pelaku usaha UMKM dalam memasarkan produk mereka kepada masyarakat luas. Dengan diadakan kegiatan CFD ini para pelaku UMKM sangat dirasakan dampaknya yang begitu besar oleh karena itu para pelaku usaha UMKM memanfaatkan kegiatan tersebut dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian mereka.

b. Pertumbuhan penduduk

Pertumbuhan penduduk menjadi yang paling penting dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian suatu daerah dikarenakan dengan bertambahnya jumlah penduduk maka akan memperluas pasar yang ada oleh sebab itu dengan semakin bertambahnya penduduk maka akan memberikan dampak yang positif dan juga negatif. Dalam hal positif penambahan penduduk dapat membantu memperluas suatu pasar yang awalnya kecil menjadi lebih luas hal ini dikarenakan dari dampaknya penambahan penduduk. Disisi lain tidak menutup kemungkinan dari adanya pertumbuhan penduduk memberikan dampak yang negatif bagi perekonomian yaitu penambahan tenaga kerja apabila tenaga kerja tidak dapat ditampung dengan baik maka akan menyebabkan pengangguran dimana-mana yang disebabkan oleh peningkatan jumlah penduduk, sehingga akan menyebabkan menurunnya angka pertumbuhan perekonomian suatu daerah dan meningkatnya angka kemiskinan. Dengan jumlah pertumbuhan penduduk yang tidak dapat dikendalikan, dapat meningkatkan angka pengangguran yang mana hal tersebut dapat diatasi dengan pembukaan lapangan usaha yang ada.

Sesuai dengan keadaan pada kegiatan CFD yang mana pada kegiatan tersebut banyak penduduk yang ikut andil dan meramaikan kegiatan yang diselenggarakan seminggu sekali tersebut. Dengan banyaknya masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan CFD maka diharapkan mereka bisa mempromosikan dan juga membeli barang

atau produk yang di pasarkan oleh para pelaku UMKM pada kegiatan CFD, sehingga dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan mereka.

c. Barang modal

Barang modal merupakan barang yang memiliki daya tahan lama yang digunakan untuk dalam membantu produksi suatu barang atau jasa yang akan dipasarkan. Dengan adanya barang modal maka akan mempermudah sebuah usaha serta akan membantu suatu usaha tersebut untuk bisa lebih meningkat omset yang dihasilkan dibandingkan dengan tidak adanya barang modal dalam kegiatan usaha, dikarenakan dengan adanya barang modal maka para pelaku usaha akan dapat lebih mudah untuk memasarkan usaha mereka pada kegiatan CFD oleh karena itu dengan adanya barang modal yang tersedia maka akan membantu para pelaku usah untuk dapat menuju lokasi mereka berjualan.

Beberapa bentuk barang modal dalam membantu para pelaku usaha dalam memproduksi barangnya untuk dapat mempermudah memasarkan produk mereka yaitu: kendaraan, mesin, gedung atau tempat. Dapat dilihat dari barang modal tersebut maka dapat disimpulkan bahwasanya dengan adanya barang modal para pelaku usaha akan lebih mudah dalam memproduksi barang yang akan mereka pasarkan oleh karena itu barang modal menjadi yang penting pula

dalam berlangsungnya kegiatan produksi untuk dapat mempermudah kegiatan mereka.

2. Pemanfaatan kegiatan *Car Free Day* (CFD) dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian dan kesejahteraan pelaku UMKM di Kabupaten Bondowoso

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada kegiatan CFD di Kabupaten Bondowoso peneliti mendapatkan hasil dari kegiatan tersebut, yang mana awal mula kegiatan tersebut diselenggarakan hanya untuk mengurangi emisi gas karbon serta menyadarkan masyarakat untuk selalu menggunakan kendaraan umum untuk dapat mengurangi kemacetan dan membersihkan udara kotor yang dihasilkan oleh kendaraan bermesin. Akan tetapi dengan berjalanya waktu kegiatan tersebut tidak hanya diisi dengan larangan penggunaan kendaraan bermotor dalam mengurangi emisi gas, melainkan dari kegiatan CFD tersebut, pemerintah melihat adanya peluang yang dapat dikembangkan serta dapat dimanfaatkan untuk dapat memba CFD dengan kegiatan berjualan sehingga dapat dimanfaatkan oleh para pelaku usaha.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh pakar ekonom yaitu Adam Smith mengatakan bahwasanya kemakmuran akan tercapai apabila manusia sebagai peran utama untuk dapat menggerakkan

sumber daya alam yang ada.⁸⁰ Dengan begitu keberadaan sumber daya alam sangatlah penting bagi kehidupan manusia, dikarenakan apabila manusia dengan serius dapat memanfaatkan sumber daya alam yang ada dan mengelola sumber daya alam tersebut secara profesional maka akan menciptakan nilai tambah yang bisa membantu masyarakat. Dengan adanya sumber daya alam yang ada maka sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia, sehingga dapat dikatakan bahwasanya sumber daya manusia yang berkualitas dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada, maka akan memberi nilai tambah, dikarenakan manusia yang hanya modal fisik saja manusia tidak akan bernilai guna, sehingga pertumbuhan ekonomi tidak akan tercapai.

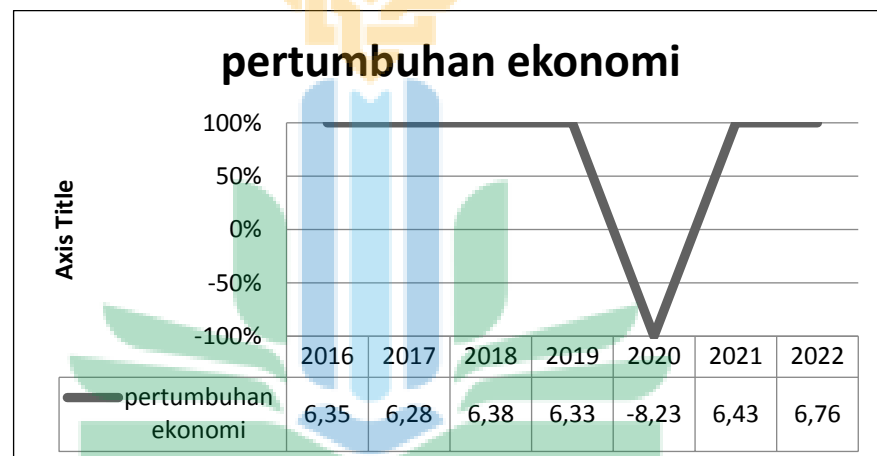
Kehadiran kegiatan CFD yang di kelola oleh pemerintah merupakan suatu hal yang sesuai dengan teori di atas bahwasanya apabila manusia memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitarnya maka akan memberikan dampak yang positif bagi kehidupan manusia oleh karena itu, pemerintah memanfaatkan sumber daya alam yang ada yaitu adanya lahan yang luas di tengah-tengah kota dengan mengadakan kegiatan CFD. Tujuan adanya CFD tersebut di samping untuk mengurangi emisi gas, pemerintah juga memanfaatkan kegiatan CFD untuk dimanfaatkan para pelaku UMKM dalam membantu perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Dengan begitu dengan adanya kegiatan CFD tersebut bisa

⁸⁰ Jhingan, *Ekonomi Pembangunan Perencanaan* (Jakarta: Edisi Pertama PT Raja Grafindo, 2008), 154.

memberikan manfaat kepada masyarakat untuk dapat membantu pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Menurut data yang di unggah oleh BPS Kabupaten bondowoso pada Tahun 2023 mengetani pertumbuhan perekonomian di sektor usaha eceran dan grosir pada Tahun 2016-2022 pada tabel di bawah ini:

Tabel: 4.1
Pertumbuhan PDRB menurut lapangan usaha 2016-2022



Sumber: BPS Kabupaten Bondowoso

Berdasarkan pada tabel di atas dapat di lihat bahwasanya pertumbuhan ekonomi dari pedagang eceran dan grosir terus mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada tahun 2022. Pada tahun 2019-2020 pertumbuhan ekonomi kabupaten bondowoso mengalami penurunan kembali yang di akibatkan oleh Covid-19, sehingga pemerintah melarang semua kegiatan di luar ruangan salah satunya kegiatan CFD, yang mana para pelaku UMKM tidak dapat berjualan di kegiatan tersebut dan mengharuskan mereka untuk berada

di rumah mereka, sehingga menyebabkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bondowoso lumpuh hingga menyentu angka -8,23 pada tahun 2020. Setelah itu pada tahun 2021 pemerintah berusaha membangun lagi pertumbuhan ekonomi yang sempat terhambat di akibatkan peristiwa Covid-19, sehingga pada tahun 2022 pertumbuhan ekonomi dari sektor usaha mencapai pada angka 6,76, yang mana angka tersebut menjadi angka pertumbuhan ekonomi tertinggi pada enam tahun trakhir.

Selanjutnya untuk terus meningkatkan dan membangun pertumbuhan ekonomi pemerintah harus tersu memikirkan kemakmuran masyarakatnya, sehingga pemerintah harus berinovasi dan terus memanfaatkan sumber daya alam yang ada secara maksimal untuk dapat digunakan oleh generasi selanjutnya. Sebagaimana menurut pandangan rahmatullah yang mengatakan bahwasanya keberadaan sumber daya alam dan lingkungannya harus dimanfaatkan oleh manusia untuk bisa memenuhi kebutuhan ekonomi manusia baik untuk generasi sekarang atau pun generasi selanjutnya.⁸¹

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat di lihat apabila manusia bisa memanfaatkan sumber daya alam dan lingkungan sekitar dengan secara benar maka manusia akan dapat memenuhi kebutuhan kehidupannya serta dapat digunakan oleh generasi selanjutnya untuk terus dimanfaatkan bagi kehidupan mereka sendiri, di samping adanya

⁸¹ Rahmatullah *Ekonomi Berkarakter Eco-culture* (Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2017), 27.

sumber daya alam yang memadai untuk dapat dimanfaatkan dalam membantu pertumbuhan ekonomi mereka peran pemerintah juga perlu ikut andil dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada untuk digunakan oleh masyarakat luas.

Samping itu peran pemerintah dalam membantu pertumbuhan para pelaku usaha UMKM yaitu dengan mengadakan kegiatan CFD, dari kegiatan tersebut mereka memanfaatkan kesempatan untuk berjualan, dari adanya kegiatan tersebut masyarakat dapat menghasilkan laba dari penjualan (barang atau jasa) dari kegiatan tersebut untuk dapat membantu perekonomian mereka. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kusumo Sumitro apabila suatu perekonomian dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila terjadi peningkatan pada hasil dari penjualan (barang dan jasa) yang dihasilkan, sehingga terjadinya pertumbuhan ekonomi bagi suatu daerah untuk digunakan sebagai salah satu indikator dalam pembangunan ekonomi yang dapat mencerminkan sebuah perkembangan dan peningkatan kesejahteraan suatu tempat.⁸²

Berdasarkan pendapat di atas dapat di lihat apabila jumlah barang yang meningkat terhadap hasil penjualan, maka akan meningkatkan pertumbuhan perekonomian. Oleh karena itu pemerintah berinisiatif untuk menggunakan kegiatan CFD ini, untuk digunakan sebagai wadah para pelaku usaha UMKM untuk bisa

⁸² Henny widya, “analisis peranan pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten-kota jawa timur tahun 2009-2014”, *jurnal brawijaya*,1, No. 09 (25 februari 2016),1.

memanfaatkan dengan semaksimal mungkin dalam memasarkan barang jualan mereka, sehingga dapat memberikan dampak yang positif bagi para pelaku usaha UMKM, dalam hal pertumbuhan perekonomian dan juga bisa memberikan dampak dari segi peningkatan kesejahteraan hidup mereka.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Adanya kegiatan CFD ini yang awalnya untuk membersihkan udara dari emisi gas buang kendaraan, akan tetapi para pelaku usaha dan masyarakat melihat adanya peluang usaha pada kegiatan tersebut untuk berjualan, sehingga adanya dorongan dan inisiatif untuk berjualan pada kegiatan tersebut. Dari kegiatan CFD dapat memberikan manfaat dalam membantu perekonomian mereka yaitu dengan cara melakukan pendaftaran administrasi, mencari lokasi untuk berjualan pada kegiatan CFD.
2. Adanya kegiatan CFD pemerintah menyediakan lahan yang luas untuk digunakan para pelaku usaha UMKM untuk berjualan sehingga dapat membantu perekonomian dan kesejahteraan mereka. Disisi lain pemerintah menjadi peran penting pada kegiatan tersebut untuk dapat dimanfaatkan oleh banyak kalangan sehingga banyak menarik minat masyarakat untuk mengikuti kegiatan tersebut, sehingga memberikan peluang kepada pelaku UMKM untuk memanfaatkan dengan sebaik mungkin kegiatan tersebut.

B. Saran

1. Ditambahkannya kuota untuk para pelaku usaha bisa berjualan di kegiatan CFD. Di karena kan banyak masyarakat yang tidak kebagian untuk dapat berjualan pada kegiatan tersebut di karena kan, kuota yang terbatas untuk dapat berjualan di kegiatan dan masih adanya pungli yang dilakukan oleh para oknum untuk dalam memperoleh keuntungan pribadi dalam kegiatan tersebut.
2. Ditambahkannya kegiatan lainya seperti kesenian tradisional, pameran karya anak bangsa, untuk dapat menarik para masyarakat untuk datang pada kegiatan tersebut, sehingga kegiatan tersebut bisa terus berkembang dan lebih banyak masyarakat yang meramaikan kegiatan tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, “Strategi Pemerintah Daerah Dalam Penataan Pedagang Kaki Lima Di Pantai Losari Kota Makassar (Studi Kasus Car Free Day)“, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021 .
- Abdul Manan “*Teori dan Praktek Ekonomi Islam*”, Terjemahan oleh, M. Naslangi Yogyakarta: PT Dana Bkti Wakaf, 1997.
- Munif Abdul, “Strategi pengembangan Usaha Koperasi Serba Usaha Car Free Day Pamekasan” Tesis, Institut Agama Islam Negeri Madura, 2021.
- Adisasmati, *Teori Pembangunan Ekonomi*. Yogyakarta Graha Ilmu, 2013 .
- Mekarisce Augina Arnild, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12 Edisi 3, 2020.
- Badan Pusat Statistik, “Pendoman Pendataan Survei Penduduk Antar Sensus” 2005, Jakarta Pusat: Badan Pusat Statistik 2015.
- Boediono, *Pengantar Ilmu Ekonomi No. 1 Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE, 2012.
- Boediono, *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE UGM, 1992.
- CarFreeDayIndonesia, 10 September 2022 14:42 WIB ”sejarah Car Free Day”, <https://carfreedayindonesia.org/index.php/informasi/sejarah-car-free-day>.
- Cut Sri, Rustiyarso ”*Dampak Car Free Day Bagi Pedang Kaki Lima Di Kota Pontianak*“ Universitas Tanjungpura, Pontianak 2018.
- Dady D, et al, “Dampak Taman Wisata Puncak Terhadap Pertumbuhan Pendapatan Masyarakat di Desa Bila Riase Kec. Pitu Riase Kab. Sidenreng Rappang,” *Jurnal Economos* 4, No. 3. Desember 2021.
- Dapertemen Agama Ri, *Al-Qur'an* dan terjemahannya, Mega Jaya Abadi, Surabaya: Diponorogo, 2013.
- Dr Ridwan, Suciawan Ihsan, *Ekonomi Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021.
- Mulyani Endang, *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta Press, 2017.
- Etika Noor Yulianti, “Analisis Kegiatan PKL Pada Acara Car Fee Day (CFD) di Alun-Alun Simpang Tujuh Kudus Untuk Meningkatkan Perekonomiannya Dalam Perspektif Perkonomi Syariah”. Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, 2016.
- Fanni, “ Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kota Medan Berdasarkan Tingkat Kesajahteraan” Skripsi UIN Sumatra 2021.

- Hafiz Rafinda.P, "Pemanfaatan Keberadaan Alun-Alun Karangayar Untuk Kesejahteraan Pedagang Di Kabupaten Karangayar" *Jurnal Eprints*, 4, no 1 Oktober 2022.
- Hasanah Hasyim, "Teknik-teknik Observasi", *Jurnal at-taqodum*, 8 No. 1 juli 2017.
- Henny widya, "analisis peranan pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten-kota jawa timur tahun 2009-2014", *jurnal brawijaya*, 4 No. 09, 25 februari 2016.
- Huda, Nurul, "*Ekonomi Makto Islam : Pemndekatan Teoritis*" Edisi Pertama Jakarta: Kencana Prenada Media grup, 2008.
- Ir. Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. Jakarta, Penerbit Erlangga, 2011.
- Irwan dan Suparmoko, *Ekonomika Pembangunan*, BPFE, Yogyakarta, 1998.
- Janlika, "Kompas.com" 01 September 2022 11:30 WIB, "<https://amp.kompas.com/otomotif/read/2022/08/10/182100215/jumlah-kendaraan-bermotor-di-indonesia-tembus-149-7-juta-unit>".
- Jhingan, *Ekonomi Pembangunan Perencanaan*, Edisi Pertama PT Raja Grafindo, 2008.
- Kanaf, N & Rajiv, M. "Efisiensi Program Car Free Day Terhadap Penurunan Emisi Karbon". *Jurnal. Surabaya: ITS*, 2010.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung: Mikraj Khasanah 2011.
- KKBI. Web.id, 09 Setember 2022 13:33 WIB "Kesejahteraan" <https://kbbi.web.id/sejahtera.html>.
- Kusnul Khotimah, "Peran Car Free Dayi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima Dalam Perfektif Agama Islam (Studi Kasus Pada Paguyuban PKLdi Simpang Lima Gumul Kabupaten Kediri)" Tesis, Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2020.
- Lexyj moleong, *Metode penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya 2011.
- Mankiw, N. G. *Pengantar Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2003
- Margono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Rosdakarya 2003.
- Memontum "Pembkab Bondowoso segera buka kembali FCD alun-alun" tanggal 10 januari 2023, <http://memontum.com/pembkab-bondowoso-segera-dibuka-kembali-cfd-alun-alun>.

- Meylinda K, et al, “Efektivitas Event TIFF Dalam Pertumbuhan UMKM Di Kota Tomohon” *Jurnal Productivity* 3, No. 1. November 2022.
- Moelong, Laxy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. Remaja Roda Karya Press, 2005.
- Naf’an “*Ekonomi Makro: Tinjau Ekonomi Syariah*”, Cetakan Pertama Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Nanga, M. *Makro Ekonomi*. Jakarta :PT Raja Grafindo persada 2005.
- Nurdiana .F, Yuliasnita.V, Aulia. N, “Identifikasi Manfaat Ekonomi dan Sosial Car Free Day Surodinawan Bagi Pedang Kaki Lima,”. *Jurnal Bisman* 5, no 2, Juli 2022.
- PERBUP Nomer 55 Tahun 2017 “tentang Pemanfaatan Alun-Alun Raden Bagus Asra Kironggo”.
- Perumbuhan Ekonomi Kabupaten Bondowoso Tahun 2021, <https://bondowosokab.bps.go.id/>.
- Rahmatullah *Ekonomi Berkarakter Eco-culture*, Makasar, Universitas Negeri Makasar, 2017.
- Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia Nomer 20 tahun 2008 Tentang Usaha, Mikro, Kecil dan menengah . Jakarta :Kementerian
- Rifa’i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kali jaga , Februari 2021.
- Samuelson, N. *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sri Handini, Sukesi, Hartati. *Manajemen UMKM dan Koperasi*, jakad Publishing, 2019.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cetakan 1, Alfabeta, Bandung, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2013.
- Tambunan, Tulus, *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: Beberapa Isu Tarigan, perencanaan pembagunan wilayah* PT. Bumi Akasara 2006.
- Terhadap Pengembang UKM (Usaha Kecil Menengah) Pematang Baih Pasir Pangairan” *Jurnal Valuta* 6, No. 2. November 2020.
- Tim penyusun, *Pendoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember UIN KHAS Jember 2021.
- Tim penyusun, *Pendoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember UIN KHAS Jember 2020.







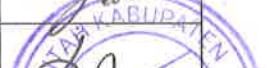

Undang-undang Nomer 6 tahun 1974 Pasal 2 ayat 1.

Vidya Oktasya, “ Analisis Strategi Marketing Usaha Pedagang Kaki Lima di Car Free Day Telangpura Jambi “ Skripsi, Universitas Negeri Islam Thaha Saifuddin Jambi, 2021.

Winanrno, *Dasar-Dasar dan teknik Research*, Tarsito, Bandung, 1972.



Jurnal Kegiatan Penelitian Pemanfaatan Kegiatan *Car Free Day* (CFD) Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Perekonomian Dan Kesejahteraan Di Kabupaten Bondowoso

NO	Tanggal	Narasumber	Jenis Usaha	Kegiatan	paraf
1	20 Desember 2022	Mahfud		Penyerahan permohonan izin penelitian	
2	09 Januari 2023	Mahfud		wawancara	
3	15 Januari 2023	Fitri	Makanan	wawancara	
4	15 Januari 2023	Aisyah	Minuman	wawancara	
5	15 Januari 2023	Reza	Makanan	wawancara	
6	15 Januari 2023	Toni	Makanan	wawancara	
7	15 Januari 2023	Mamik	Minuman	wawancara	
8	24 Januari 2023	Mahfud		Meminta surat selesai penelitian	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



**PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO
DINAS KOPERASI PERINDRUSTRI DAN PERDAGANGAN
KABUPATEN BONDOWOSO**

Jl. Tegalelo, tamansari, Kec, Bondowoso Kabupaten Bondowoso 68216

Webbite: <https://diskoperindag.bondowoso.go.id>

SURAT KETERANGAN

Nomer : 47026/429.523.02/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini kepal Dinas Koperasi Perindustri Dan Perdagangan Kabupaten Bondowoso menyatakan bahwa :

Nama : Fuad Ali Hasan
Jenis kelamin : Laki-Laki
Tempat tanggal lahir : Jakarta, 31 Juli 2000
Pekerjaan : Mahasiswa
Universitas : Universitas Negeri Kiai Haji Ahcmad Siddiq Jember

Menyatakan bahwasanya mahasiswa tersebut benar benar melakukan penelitian di tempat kami dengan judul “Pemanfaatan Kegiatan *Car Free Day* (CFD) Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Perekonomian Dan Kesejahteraan UMKM di kabupaten Bondowoso” mulai pada tanggal 20 Desember 2023 sampai 24 Januari 2023 di Kabupaten Bondowoso.

Demikian surat ini kami buat dengan sebernnya, untuk digunakan dengan semestinya sebagai persyaratan skripsi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Bondowoso, 24 Januari 2023

Kepala Dinas Koperasi Perindustri Dan Perdagangan



Didik Mahfud

BIODATA PENULIS



A. Data Pribadi

Nama lengkap : Fuad Ali Hasan
Alamat : Jln. Pengilingan Rt 008/014 Kel. Pengilingan Kec Cakung
Jakarta Timur
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

B. Riwayat Pendidikan

SD : SDN Jatinegara 014 Kec. Cakung Jakarta Timur
MTS : Manbaul Ulum Tangsil Wetan Kel. Wonosari Bondowoso
MA : Manbaul Ulum Tangsil Wetan Kel. Wonosari Bondowoso

C. Riwayat organisasi

Unit Kegiatan Pengembangan Dan Keilmuan (UKPK) UIN KHAS JEMBER
Kelompok Studi Ekonomi Islam (KSEI) UIN KHAS JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PENDOMAN PENELITIAN

A. Pendoman observasi

Gambaran kegiatan CFD

B. Pendoman Interview

1. Untuk Kepala Dinas Koperasi Perindustrian Dan Perdagangan

- a. Bagaimana menurut pandangan bapak mengenai adanya kegiatan CFD dalam sudut pandang ekonomi ?
- b. Bagaimana pengelolaan kegiatan CFD bagi UMKM di Kabupaten Bondowoso ?
- c. Berapa jumlah UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi Perdagangan Dan Industri khususnya pada kegiatan CFD ?
- d. Seberapa besar dampak dari adanya kegiatan CFD ini bagi para pelaku usaha?
- e. Apakah dari adanya kegiatan CFD ini dapat membantuy perekonomian dan kesejahteraan para pelaku UMKM ?
- f. Apakah dari adanya kegiatan CFD ini bisa membantu pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bondowoso ?

2. Untuk para pelaku UMKM

- a. berapa lama bapak/ibu berjualan di kegiatan CFD ini ?
- b. apakah bapak/ibu selama berjualan mengalami sistem roling dalam berjualan di kegiatan CFD ?
- c. apakah dengan berjualan dikegiatan ini diperlukan izin atau pendaftaran administrasi ?
- d. apakah ada biaya administrasi untuk berjualan di kegiatan CFD ?
- e. berapa penghasilan bapak/ibu selama 1 bulan dalam kegiatan CFD ?
- f. apakah ada perbedaan penghasilan bapak/ibu sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan CFD ?
- g. apakah dengan ibu berjualan dikegiatan CFD ini dapat membantu perekonomian keluarga dan meningkatnya kesejahteraan ?

C. Pendoman Dokumentasi

1. Situasi kegiatan CFD di Kcamatan Bondowoso

2. Wawancara kepada kepala Dinas Koperasi Perdagangan Dan Industri
3. Wawancara pada para pelaku UMKM



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B- /Un.22/7.a/PP.00.9/09/2022 16 Desember 2022
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth.

Kepala dinas Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bondowoso

Jl. Ahmad Yani, Sumbergudeg, Nangkaan, Kec. Bondowoso, Kabupaten Bondowoso,
Jawa Timur 68215

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Fuad Ali Hasan
NIM : E20192422
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Fakultas Ekonomi dan Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pemanfaatan Kegiatan *Car Free Day* Untuk Meningkatkan Ekonomi dan Kesejahteraan di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerja samanya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Rahayu

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama lengkap : Fuad Ali Hasan
NIM : E20192413
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi syariah
Institusi : Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul “ **Pemanfaatan Kegiatan Car Free Day (CFD) Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Para Palaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)**” adalah hasil penelitian /karya saya sendiri kecuali pada bagian yang dirujuk sebelumnya.

Jember, 13 Maret 2023
Saya yang menyatakan



NIM E 20192413

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DOKUMENTASI



Wawancara kepada kepala Dinas Koperasi Perdagangan Dan Industri



Wawancara kepada bu Fitri



Wawancara kepada bu Aisyah



Wawancara kepada pak Reza



wawancara kepada pak Toni



wawancara kepada bu Mamik